

**KORELASI ANTARA SHALAT DHUHA DAN TAHAJUD  
TERHADAP INTELEGENSI SPIRITUAL SISWA DI SMA  
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh**

**SRI MEITA WAHYU LISTYANINGSIH**

**1817402292**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Sri Meita Wahyu Listyaningsih

NIM : 1817402292

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Korelasi Antara Shalat Dhuha dan Tahajud terhadap Intelegensi Spiritual Siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Meita Wahyu Listyaningsih

## SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

Sri Meita Wahyu L.

### ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://adisalannuary.wordpress.com">adisalannuary.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://lampionilmu.blogspot.com">lampionilmu.blogspot.com</a> Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHR PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

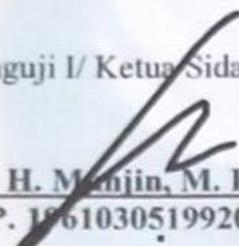
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

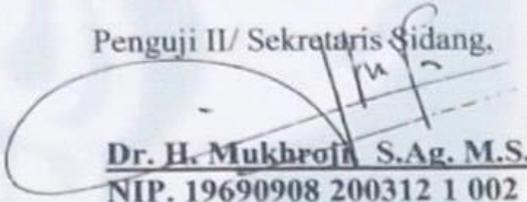
**“Korelasi Antara Shalat Dhuha dan Tahajud terhadap Intelegensi Spiritual  
Siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”**

Yang disusun oleh Sri Meita Wahyu Listyaningsih, NIM. 1817402292, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

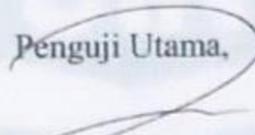
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

  
Dr. H. Mubjin, M. Pd.I  
NIP. 19610305199203 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

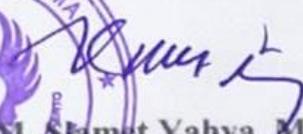
  
Dr. H. Mukbroji, S.Ag. M.S.I  
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

  
Dr. Mub Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A.  
NIP. 1973060520081 1 017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197306104 200312 1 003  


## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Sri Meita Wahyu L.

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sri Meita Wahyu Listyaningsih

NIM : 1817402292

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Korelasi Antara Shalat Dhuha dan Tahajud terhadap

Intelegensi Spiritual Siswa di SMA Boarding School Putra

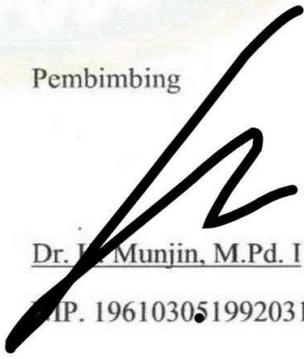
Harapan Purwokerto

Sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Dr. I. Munjin, M.Pd. I

NIP. 196103051992031003

# **KORELASI ANTARA SHALAT DHUHA DAN TAHAJUD TERHADAP INTELEGENSI SPIRITUAL SISWA DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Sri Meita Wahyu Listyaningsih

NIM. 1817402292

## **Abstrak**

Intelegensi spiritual menjadi kecerdasan terbesar di antara kecerdasan lainnya, sebab apabila intelegensi spiritual ini di miliki maka siswa akan mampu menghadapi berbagai macam persoalan dalam kehidupannya dengan bijaksana. Namun yang sering terjadi saat ini adalah siswa lebih mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) daripada intelegensi spiritual sehingga muncul anggapan bahwa otak yang cerdas dan manusia akan terdidik. Namun kurang terkendali tingkah laku dan pola hidup. SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai spiritual tinggi dengan melaksanakan ibadah secara rutin seperti shalat dhuha dan shalat tahajud guna meningkatkan intelegensi spiritual siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang berjumlah 65 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan shalat dhuha dan shalat tahajud dengan intelegensi spiritual siswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Adanya variabel X1 (sholat dhuha), hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sholat dhuha bagi siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah 78 yang termasuk dalam kelompok “tinggi”.
2. Dengan menggunakan variabel X2 (salat tahajud), hasil penelitian menunjukkan bahwa makna salat tahajud bagi siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah 74,9 yang termasuk dalam kategori “tinggi”.
3. Berdasarkan hasil survei, variabel Y (intelegensi spiritual) menunjukkan bahwa rata-rata intelegensi spiritual siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang tinggal di asrama adalah 88.133 yang termasuk dalam kelompok “tinggi”.
4. Uji hipotesis akhir menggunakan korelasi ganda mengungkapkan adanya hubungan antara shalat dhuha dan tahajjud dengan kecerdasan spiritual siswa. Semakin sering siswa melaksanakan sholat Dhuha dan Tahajjud maka semakin tinggi kecerdasan spiritualnya. Akibatnya,  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha dan tahajjud memiliki hubungan yang substansial dengan kecerdasan spiritual siswa asrama di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

**Kata Kunci : Shalat Dhuha, Shalat Tahajud, Intelegensi Spiritual**

**KORELASI ANTARA SHALAT DHUHA DAN TAHAJUD TERHADAP  
INTELEGENSI SPIRITUAL SISWA DI SMA BOARDING SCHOOL  
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Sri Meita Wahyu Listyaningsih

NIM. 1817402292

***Abstract***

Spiritual intelligence is the greatest intelligence among other intelligences, because if this spiritual intelligence is possessed, students will be able to deal with various kinds of problems in their lives wisely. But what often happens today is that students are more concerned with intellectual intelligence (IQ) than spiritual intelligence, so the assumption is that intelligent brains and humans will be educated. But less controlled behavior and lifestyle. SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto is one of the educational institutions that implements high spiritual values by carrying out regular worship such as dhuha prayer and tahajjud prayer to improve students' spiritual intelligence.

This study uses a quantitative approach, with a population of 65 students of SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, sampling using random sampling technique with a sample of 30 students, research instruments used are questionnaires, tests, interviews and documentation. The data analysis technique used is multiple correlation analysis which is used to determine the relationship between dhuha prayer and tahajjud prayer with students' spiritual intelligence. The results of this study indicate that:

1. The existence of the X1 variable (dhuha prayer), the results of the study indicate that the meaning of the dhuha prayer for the students of SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto is 78 which is included in the "high" group.
2. By using the X2 variable (tahajjud prayer), the results of the study indicate that the meaning of the tahajjud prayer for the students of SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto is 74.9 which is included in the "high" category.
3. Based on the survey results, the Y variable (spiritual intelligence) indicates that the average spiritual intelligence of the Putra Harapan Purwokerto Boarding School students who live in the dormitory is 88,133 which is included in the "high" group.
4. The final hypothesis test using multiple correlation revealed a relationship between dhuha and tahajjud prayers with students' spiritual intelligence. The more often students perform Duha and Tahajud prayers, the higher their spiritual intelligence. As a result, Ha is accepted while Ho is rejected. This shows that dhuha and tahajjud prayers have a substantial relationship with the spiritual intelligence of boarding students at SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

***Keywords: Dhuha Prayer, Tahajjud Prayer, Spiritual Intelligence***

## **MOTTO**

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang kau harus terus bergerak

**Albert Eistein**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathāh	dirulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	d'ammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathâh + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathâh + ya' mati تنسى	ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathâh + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathâh + wāwu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kusembahkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasihlagi Maha Penyayang, atas takdirnya dan ridhonya semoga senantiasa menjadikanku manusia yang berilmu, beriman dan bersabar.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku yang sangatkukasihi dan kusayangi.

Ibunda Ruyati dan Ayahanda Bambang Iswanto tercinta.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang begitu besar kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Bapak yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembbar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Shalat Dhuha dan Tahajud terhadap Intelegensi Spiritual Siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang diutus Allah Swt. untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Ag., M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

7. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Muhammad Sholeh, M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberi motivasi selama melaksanakan studi.
9. Dr. H. Munjin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi.
10. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Drs. Eko Agus Susanto, selaku kepala sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Muhammad Ridho dan Ismi Ainun Alifa selaku musyrif dan musyrifah asrama serta para siswa yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua orang tua saya (Bambang Iswanto dan Ruyati) yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan kepada saya tanpa henti.
14. Teman-teman seperjuangan saya (Khafifatun Fian, Kiki Rizkhi Amalia, Iin kamilatika) yang selalu membantu setiap kebingungan dan kegelisahan saya.
15. Seluruh teman-teman PAI G angkatan 2018 yang selalu memberikan warna warni keceriaan dan semangat selama perkuliahan
16. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan beliau dan senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan ilmu yang barokah untuk beliau semua.

Amin. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Peneliti,



Sri Meita Wahyu L.  
NIM. 1817402292



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kerangka teori.....	9
B. Kajian Pustaka .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32

D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Variabel dan Indikator Penelitian .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian .....	40
H. Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Penyajian Data .....	47
1. Deskripsi Data Shalat Dhuha .....	47
2. Deskripsi Data Shalat Tahajud.....	49
3. Deskripsi Data Intelegensi Spiritual.....	50
B. Analisis Data.....	52
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	52
2. Uji Asumsi .....	60
C. Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Variabel Independen
Tabel 1.2	Indikator Variabel Dependen
Tabel 1.3	Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket
Tabel 1.4	Kisi-kisi Instrumen Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud
Tabel 2.1	Interpretasi True Score Variabel Shalat Dhuha
Tabel 3.1	Descriptive Statistic Shalat Dhuha
Tabel 3.2	Interpretasi True Score Shalat Dhuha
Tabel 3.3	Descriptive Statistic Shalat Tahajud
Tabel 3.4	Interpretasi True Score Shalat Tahajud
Tabel 3.5	Descriptive Statistics Intelegensi Spiritual
Tabel 3.6	Interpretasi True Score Intelegensi Spiritual
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Shalat Dhuha ( $X_1$ )
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Shalat Tahajud ( $X_2$ )
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Intelegensi Spiritual ( $Y$ )
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Shalat Dhuha
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Shalat Tahajud
Tabel 3.12	Hasil Uji Reliabilitas Intelegensi Spiritual ( $Y$ )
Tabel 3.13	Hasil Uji Normalitas
Tabel 3.14	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 3.15	Hasil Uji Lineritas
Tabel 3.16	Ringkasan Hasil Anlisis Korelasi Product Moment
Tabel 3.17	Ringkasan Hasil Anlisis Regresi Ganda

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden
- Lampiran 2 Data Hasil Angket Shalat Dhuha
- Lampiran 3 Data Hasil Angket Shalat Tahajud
- Lampiran 4 Data Nilai tes intelegensi spiritual siswa
- Lampiran 5 Angket Shalat Dhuha dan tahajud
- Lampiran 6 Angket tes intelegensi spiritual siswa
- Lampiran 7 lembar wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah ialah ritual keagamaan yang telah sesuai pada syariat. Pengertian ini berasal dari kata Arab 'abd, diartikan hamba. Dalam hal ini, penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan kata lain, ibadah membawa seseorang lebih dekat kepada Allah SWT, keberadaan Yang Maha Suci, yang hanya bisa didekat oleh orang-orang yang saleh. Ibadah juga bisa menjadi semacam kontak langsung antara hamba dengan Tuhannya, sekaligus sebagai manifestasi cinta kepadanya.<sup>1</sup> Para ulama mengakui kalau salah satu ibadah terpenting Islam ialah shalat.<sup>2</sup>

Shalat adalah dimensi dzikrullah dalam bentuk doa yang paling murni ataupun paling tinggi. Konsep ini menunjukkan bahwa pola pengetahuan seseorang tentang kehadiran Tuhan harus diwujudkan dalam wujud ibadah simbolis. Tujuan utama shalat ialah untuk berhubungan dengan Tuhan sebagai penguasa batin, seperti yang diperintahkan Allah pada Nabi Musa A.S dalam QS. Thoha ayat 14:

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني واقم الصلاة لذكري

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”

Shalat juga mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan seseorang. Salah satunya ialah kesembuhan seseorang dari kesedihan serta kecemasan, sikap berdiri khusyuk saat shalat, pelepasan serta pembebasan diri dari hiruk pikuk serta masalah kehidupan duniawi bisa memunculkan perasaan tenang, bahagia serta tentram dalam jiwanya serta bisa mengatasi perasaan tegang yang disebabkan oleh stres mental yang disebabkan oleh stres. selalu berkecamuk dalam diri serta jiwanya. Ibadah khususnya pada lembaga

---

<sup>1</sup> Hilmi Al-Khulli, *Menyikapi Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 98

<sup>2</sup> Muhammad Sholihin, *“The Miracle Of Sholat”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 15

pendidikan Islam ialah salah satu bentuk pendidikan juga sarana bagi peserta didik guna memperlihatkan berbagai bentuk ilmu khususnya ilmu agama, dalam rangka melengkapi rencana Allah SWT dalam menciptakan manusia atas perwujudan rasa syukur atas nikmat yang diberikan dari ilmu yang didapat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita diwajibkan menjalankan shalat sebanyak 5 kali. Selain itu, kita diperintahkan menjalankan shalat sunnah demi mendapat tambalan untuk shalat wajib yang kemungkinan ditinggalkan dengan sengaja atau tidak sengaja. Diantara shalat sunnah yang di perintahkan adalah shalat dhuha dan sholat tahajud.

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnah, peneliti tidak membahas hal tersebut tetapi peneliti berusaha meneliti hubungan antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa. Intelegensi atau biasa dikenal dengan kata kecerdasan manusia ini terbagi menjadi 3 golongan yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan emosional. Kepintaran spiritual disebut kecerdasan terbesar di antara yang lainnya, sebab apabila kepintaran spiritual ini di miliki siswa akan mampu menghadapi berbagai macam persoalan dalam kehidupannya dengan bijaksana.

Namun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah siswa lebih mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) daripada kecerdasan spiritual. Dengan mementingkan kecerdasan intelektual maka muncul anggapan bahwa otak yang cerdas dan manusia akan terdidik. Namun sayangnya masih kurang terkendali tingkah laku dan pola hidup. Padahal dari hasil penelitian yang dilakukan Harvard University di Amerika Serikat bahwa manusia dikatakan sukses bukan ditentukan dari kecerdasan dan pengetahuan teknis melainkan melalui adanya faktor kecerdasan emosional yang mampu mengelola diri serta orang lain. Dengan kata lain, kepintaran spiritual ialah suatu tumpuan yang dibutuhkan guna memanfaatkan IQ dan EQ.<sup>3</sup>

Dengan adanya fenomena ini terlihat bahwa manusia ialah makhluk

---

<sup>3</sup> Atika Fitriani, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 2, 2018

ciptaan Allah yang sempurna sebab manusia memiliki akal pikiran. Melalui akal pikiran ini manusia mampu memilih perkara yang baik dan buruk dengan jelas. Akan tetapi seiring dengan adanya perkembangan zaman serta kemajuan teknologi memberikan dampak pada tingkah laku manusia.

Pendidikan hadir sebagai upaya menghilangkan kebodohan serta membuat sempurna kehidupan layaknya panggilan manusia yang lebih mulia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna menghadapi perubahan lingkungan hidup sebab pendidikan ialah parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Pendidikan berasal dari kata *pegagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan untuk anak. Bimbingan yang dimaksud ialah bimbingan terhadap kepribadian manusia yang sesuai dengan norma-norma kemanusiaan dan norma agama. Sehingga dapat dikatakan pendidikan adalah sebuah proses menuju dewasa bagi peserta didik. Pendidikan seharusnya mendorong masyarakat guna berpartisipasi dalam proses mengubah hidupnya menjadi lebih baik, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan rasa ingin tahu juga memperluas pengetahuan serta keterampilan yang telah dimilikinya sehingga masyarakat mengerti arti hidup yang lebih baik di masa depan.<sup>4</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta akhlak mulia” keterampilan yang mereka butuhkan., bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>5</sup>

Namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini penyimpangan perilaku terjadi dimana-mana. Inilah yang menyebabkan lunturnya keimanan. Disinilah peran pendidikan spiritual digunakan. Pendidikan agama berupaya menginternalisasi perilaku manusia yang sesuai

---

<sup>4</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Kencana, 2017), hlm. 34-35

<sup>5</sup> Hasbullah, “*Dasar-dasar Pendidikan*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

dengan nilai-nilai kehidupan. Aturan-aturan yang terdapat dalam agama menunjukkan suatu tahap kedewasaan yang memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri baik secara biologis, psikologis, sosiologis dan lain sebagainya.

Upaya penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan bisa menambah iman serta takwa kepada Allah SWT serta bisa mencegah terjadinya pengaruh negatif pada perubahan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual digambarkan pada sikap toleransi, keterbukaan, kejujuran, keikhlasan, adil, berani, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

Sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto memiliki salah satu kegiatan yang dijaga untuk membantu kecerdasan spiritual. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah melalui shalat dhuha dan tahajud sehingga peneliti ingin memahami seberapa besar pengaruh yang diberikan. Oleh karena itu topik ini menarik buat dikaji lebih lanjut yang peneliti ajukan dengan judul “Korelasi Shalat Dhuha dan Tahajud Terhadap Intelegensi Spiritual Siswa di SMA Putra Harapan Purwokerto”

## **B. Definisi Operasional**

Berkaitan dengan judul riset ini yakni Korelasi Shalat Dhuha dan Tahajud Terhadap Intelegensi Spiritual Siswa di SMA Putra Harapan Purwokerto. Untuk menghindari kesalah pahaman maka peneliti mendeskripsikan secara fungsional sebutan yang ada dalam judul riset ini antara lain, yakni;

### **1. Studi Korelasi**

Korelasi berasal dari kata ko yang artinya timbal balik, serta relation yang artinya hubungan, sehingga korelasi itu saling berhubungan. Kita bisa mengatakan bahwa dua ataupun lebih hal yang berkorelasi jika mereka mempunyai arti kesejajaran nilai.<sup>6</sup>

Di samping itu, Korelasi menjadi suatu langkah untuk mencari suatu korelasi antar dua variabel maupun lebih yang berbalasan. Maksudnya

---

<sup>6</sup> Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 116

korelasi ialah suatu hubungan timbal balik antara kegiatan ibadah shalat sunnah dhuha dan tahajud siswa dengan intelegensi spiritual pada diri siswa.

Studi korelasi pada hakekatnya ialah riset maupun penelaah hubungan antara dua variabel pada situasi ataupun sekelompok subjek.

## 2. Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud

Shalat adalah penempatan Allah sebagai tempat beribadah dengan sepenuh hati, kekhidmatan dan keikhlasan dalam beberapa kutipan serta amalan yang dimulai takbir lalu diakhiri salam yang sesuai dengan ketetapan hukum syariah. Ada banyak shalat yang disukai Nabi, di antaranya ialah Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud.

Shalat Dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan oleh umat islam ketika terbit matahari mulai naik sekitar 7 hasta sampai waktu dzuhur tiba. Shalat ini dilaksanakan minimal 2 rakaat serta maksimal 12 rakaat.<sup>7</sup>

Shalat tahajud ialah ibadah sunah yang dianjurkan nabi minimal melaksanakan sebanyak 2 rakaat. Waktu mengerjakan shalat tahajud yaitu sesudah shalat isya sampai sebelum datangnya waktu shubuh.<sup>8</sup>

## 3. Intelegensi Spiritual bagi Peserta Didik

Para ahli mengatakan bahwa "intelegensi spiritual" adalah kecerdasan yang membuat jiwa bekerja lebih baik sebagai perangkat internal dengan kemampuan dan kepekaan untuk melihat makna di balik peristiwa tertentu. Ini karena, menurut keyakinan Allah, kecerdasan semacam ini terkait dengan hati dan kepedulian terhadap orang lain, hewan lain, dan alam."<sup>9</sup>

Intelegensi spiritual atau kecerdasan spiritual telah mencapai tingkat yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan karena melalui pendidikan inilah pemahaman siswa tidak terpaku secara tatanan teoritis

---

<sup>7</sup> Kholillurrahman El Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2015), hlm. 5

<sup>8</sup> Akhmad Muhaimin Aziz, *Panduan Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2016) hlm.136

<sup>9</sup> Wahyu Sabilar Rosad, *Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan*, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 1, (2020) hlm. 119

melainkan hingga pada tataran praktis. Di sekolah siswa di bimbing secara langsung untuk mengembangkan tujuan kecerdasan spiritual melalui tindakan sekolah seperti dalam proses pembelajaran, budaya sekolah serta beragam aktivitas di luar pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan adanya kecerdasan spiritual maka kehidupan akan memberikan makna dari berbagai permasalahan yang di lakukan dengan penuh bijaksana sehingga intelegensi spiritual menjadi tolak ukur peserta didik dalam menjalani bahteri kehidupan.

#### 4. SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto ialah salah satu institusi mewujudkan nilai-nilai Islam. Lembaga ini ada di Jl. KS. Gang Tubun Slobor No. 3, Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana shalat dhuha di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?
2. Bagaimana shalat tahajud di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?
3. Bagaimana intelegensi spiritual di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?
4. Adakah korelasi antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas, studi ini dimaksudkan guna mengerti korelasi shalat dhuha dan tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa di SMA Putra Harapan Purwokerto.

---

<sup>10</sup> Atika Fitriani, dkk, *Upaya Guru Pendidika*,... hlm. 176

Kemudian manfaat dari adanya riset ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini bisa mendorong kesadaran terkait pentingnya mengaplikasikan shalat dhuha dan shalat tahajud dalam kehidupan kesehariannya agar dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik

2. Manfaat Praktis

Riset ini menyadurkan manfaat bagi banyak pihak khususnya yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti:

- a. Peneliti guna menambah pengalaman dalam melakukan penelitian
- b. Sekolah guna memberikan masukan tentang permasalahan yang ada
- c. Siswa. Penelitian ini mampu mendorong kesadaran bahwa betapa pentingnya diterapkan shalat dhuha dan tahajud setiap harinya guna meningkatkan kualitas diri siswa.

**E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi disusun jadi tiga bagian: pendahuluan, isi, serta penutup. Bagian pertama melingkupi halaman judul, awalan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), serta bagan (kalau ada). Kemudian komponen inti berisi bab I-V.

**BAB I** Pendahuluan terdiri atas latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat studi, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian teori terdiri dari shalat dhuha, shalat tahajud dan intelegensi spiritual peserta didik

**BAB III** Metode riset tersusun atas jenis riset, waktu serta tempat studi, variabel riset, subjek riset, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, alat pengesanan, serta metode analisis data.

**BAB IV** Laporan hasil riset serta pembahasan

**BAB V** Penutup tersusun akan simpulan serta saran

Setelahnya, kesimpulan dari tesis meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Shalat Dhuha

###### a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha maupun Sholat al-Awwabin ialah sholat sunnah yang dilaksanakan saat matahari telah terbit kira-kira setengah (tinggi tiang) serta selesai waktu matahari terbenam pada siang hari.<sup>11</sup> kata awwabin ialah bahasa Arab yang dalam harafiah artinya orang sering bertaubat. Jumhur ulama sepakat jika sholat awwabin ialah sholat dhuha.<sup>12</sup>

Shalat syariat merupakan ibadah pada Allah SWT dalam bentuk ucapan serta tindakan dengan syarat serta rukun tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram lalu diakhiri dengan salam. Orang yang mendirikan shalat harus memenuhi syarat serta rukun tertentu.<sup>13</sup>

Shalat dhuha ialah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha hingga masuk waktu dzuhur, yakni permatahari setinggi 1 tombak sampai waktu istiwa (waktu matahari tepat berada di atas kepala).<sup>14</sup>

###### b. Waktu Pelaksanaan Shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan ketika pagi hari waktu matahari terbit setinggi tombak maupun sebilah, yakni kira-kira antara tujuh, delapan, sembilan jam sebelum salat dzuhur. Sholat dhuha biasanya terdiri dari 2, 4, 8 maupun 12 rakaat serta dikerjakan dalam 2 rakaat sekaligus.<sup>15</sup> Shalat dhuha mempunyai banyak keutamaan diantaranya yaitu:

---

<sup>11</sup> S. Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), hlm. 146

<sup>12</sup> M. Al-Farbi, *Dahsyatnya Shalat Tahajud, Dhuha, dan Istikharah Untuk Mengatasi Semua Masalah*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 147

<sup>13</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2016), hlm. 17

<sup>14</sup> Dwi Wulandari, *Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati*, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1, 2018

<sup>15</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 302

- 1) Shalat dhuha ialah shalat awwabin
- 2) Shalat dhuha 2 rakaat senilai 360 shodaqoh
- 3) Shalat dhuha termasuk perkara yang diwasiatkan oleh Rasulullah SAW
- 4) Berpahala umrah maupun haji secara sempurna
- 5) Shalat dhuha adalah ghanimah terbanyak.<sup>16</sup>

c. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah. Rasulullah SAW memberi jaminan surga kepada umatnya yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat:

من صلى الضحى اثنتا عشرة ركعة بنى الله له قصرافى الجنة

Artinya:

“Barangsiapa shalat dhuha dua belas rakaat maka Allah akan membangun untuknya istana di dalam surga.” (HR. Tirmidzi)

خرج النبى صلى الله عليه وسلم على اهل قباءهم يصلون الضحى

فقال : صلاة الاوابين اذا رمضت الفصل من الضحى

Artinya:

“Nabi SAW keluar menuju tempat ahli quba yang pada waktu itu mereka sedang mengerjakan shalat dhuha. Maka beliau bersabda: Inilah shalat orang-orang yang kembali kepada Allah, yakni di waktu anak-anak unta telah bangkit karena kepansan waktu dhuha.” (HR. Ahmad dan Muslim)

d. Tata Cara Shalat Dhuha

- 1) Membaca niat shalat dhuha

---

<sup>16</sup> Muhammad Hami Muhammad, *Panduan Praktis Shalat Dhuha & Tahajud*, (Tegal: An-Nur Media, 2017), hlm. 1-10

- 2) Pada rakaat pertama, setelah baca al-fatihah, disunnahkan baca surat al-syams, kemudian pada rakaat kedua disunnahkan baca surat ad-dhuha
- 3) Rakaat selanjutnya tiap rakaat pertama baca surat al-kafirun sedangkan rakaat kedua baca surat al-ikhlas
- 4) Tata cara yang lain sama dengan shalat pada umumnya.<sup>17</sup> Hanya saja setelah salam dianjurkan membaca doa sebagai berikut:

اللهم ان الضحاء ضحاؤك والهباء بهاءك والجمال جمالك والقوة  
قوتك والقدرة قدرتك والعصمة عصمتك اللهم ان كان رزقي في  
السماء فانزله وان كان في الارض فاخرجه وان كان معسرا فيسره  
وان كان بعيدا فقربه بحق ضحائك وبهائك وجمالك وقوتك وقدرتك  
اتنى ما اتيت عبادك الصالحين<sup>18</sup>

e. Keutamaan Shalat Dhuha

Banyak sekali keutamaan shalat dhuha diantaranya yaitu:

- 1) Orang yang membiasakan shalat dhuha maka telah tersedia surga baginya
- 2) Mendatangkan kebahagiaan.

Sholat Dhuha yang memberikan kebahagiaan bagi pelakunya, juga bisa menginspirasi kreativitas yang sangat bermanfaat yang membantu pekerjaan kita. Psikologi positif, cabang dari psikologi kontemporer, telah menentukan sejauh mana pengaruh kebahagiaan/ketenangan terhadap kreativitas. Mihaly Csikszentmihalyi, seorang psikolog, menciptakan istilah "flow" untuk menggambarkan keadaan manusia. "flow" tidak hanya menjadi

---

<sup>17</sup> Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul BTA & PPI Iain Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 123-124

<sup>18</sup> Ahmad Dliya'ul Haq, *An-Najahiyah: Wirid dan Doa Untuk Santri*, (Purwokerto: Penerbit Pesma An-Najah Press, 2018), hlm. 18-19

sumber kebahagiaan, tetapi juga kreativitas.

- 3) Allah akan memberikan ganjaran berwujud rumah indah dibuat dari emas nanti di akhirat.
- 4) Diampuni dosanya.
- 5) Orang yang melakukan sholat dhuha secara terus menerus maka Allah akan mengampuni dosanya sekalipun dosanya sebesar busa lautan. Hal ini tertuang pada hadits yang menjelaskan bahwa shalat dhuha ialah shalat untuk orang yang bertaubat.
- 6) Sedekah bagi anggota tubuh yang berhak menerimanya<sup>19</sup>

Dalam hadits yang dituturkan Ahmad serta Abu Daud, apabila sholat dhuha dilakukan dua rakaat maka ia bisa mengganti sedekah bagi yang harus dikeluarkan dari 360 tulang yang dipunyai oleh manusia.

- 7) Mencukupkan rezeki

Jika seorang muslim melaksanakan sholat dhuha empat rakaat pada awal siang secara rutin maka Allah akan memenuhi rezeki di akhir siang, seperti yang diriwayatkan dalam hadits tirmidzi yaitu sebagai berikut:

Orang yang suka berlatih dhuha doa yang tulus agar Allah SWT dikabulkan rezekinya. Hal ini dipaparkan Rasulullah SAW. Dalam hadits qudsi dari Abu Darda. Firman-Nya, “Wahai Anak Adam, rukuklah (shalatlah) sebab aku pagi (salat Dhuha) empat rakaat, maka saya akan mencukupi (kebutuhan Anda) sampai siang.” H.R.Tirmidzi.

- 8) Menuai keberkahan pada waktu pagi
- 9) Waktu yang baik guna berdoa
- 10) Mendapat pahala sebesar ibadah haji serta umrah.<sup>20</sup>

Dari Abu Umamah r.a. Rosulullah SAW itu. Berkata, “Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam bersuci guna melaksanakan salat wajib, maka pahalanya seperti orang yang menunaikan haji keluar untuk menunaikan

---

<sup>19</sup> Rafi'udin, *Tuntunan Shalat Dhuha*, (Al-Kautsar Prima: Jakarta, 2015), hlm. 39-44

<sup>20</sup> Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultum Media, 2017), hlm. 29

shalat dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umrah.”  
(Shahib al-Targhib: 673).

11) Ungkapan rasa syukur kepada Allah

Orang yang shalat dhuha berarti mensyukuri nikmat Allah yang telah memberi kesehatan tubuh manusia.

## 2. Shalat Tahajud

### a. Definisi Sholat Tahajud

Sholat tahajud secara etimologi berarti bangun dari tidur, sedangkan secara terminologi ialah sholat sunnah yang dilakukan di malam hari setelah tidur dengan minimal 2 raka'at. Shalat tahajud merupakan ibadah yang sangat dianjurkan jika kita memiliki masalah dan ingin menyelesaikannya. sholat tahajud ialah sunnah muakkad yang di dalamnya terdapat dialog antara makhluk dengan Sang Khalik. sholat tahajud dilaksanakan di keheningan malam yang sunyi serta mengandung sejumlah hikmah yang tak terhingga.<sup>21</sup>

Sholat tahajud mengandung dimensi zikrullah serta mempunyai efek psikologis pada jiwa manusia, sholat tahajud mengandung dialog makhluk dengan Sang Pencipta serta mengandung hikmah yang tak terhingga. Hal ini telah tercantum dalam surat Al-Isra ayat 79 yang memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk melaksanakan shalat malam setelah sempurna melaksanakan shalat wajib.

Adapun kepasrahan seorang hamba kepada Allah, jalan yang dipilihnya ialah shalat, baik fardhu maupun sunnah, sebab shalat bukan hanya sarana ibadah, tetapi juga memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan aktivitas manusia.

### b. Waktu pelaksanaan Shalat tahajud

Shalat tahajud dilaksanakan di malam hari dan lebih utama dilaksanakan di rumah saat mayoritas manusia terlelap dalam tidurnya.

---

<sup>21</sup> Hilmi Al-Khulli, *Ajaibnya Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: Redaksi Diva Press, 2013), hlm. 46

Adapun waktu melaksanakan shalat sunnah ini mempunyai keunggulan waktu dalam semalam yakni:

- 1) Sepertiga pertama yakni kurang lebih pukul 19.30 sampai am 22.00 WIB ialah yang utama
- 2) Sepertiga kedua yakni kira-kira pukul 22.00 sampai 01.00 ialah saat yang lebih utama
- 3) Sepertiga ketiga yakni dari 01.00 sampai terbitnya fajar ialah shalat yang paling utama.<sup>22</sup>

c. Tata Cara Shalat Tahajud

- 1) Berdiri tegak (jika mampu), menghadap kiblat, wajah lurus ke tempat sujud disertai niat

اصلى سنة التهجد ركعتين لله تعالى

- 2) Takhbiratul ihram
- 3) Membaca doa iftitahnya shalat tahajud

اللهم رب جبريل ومكائيل واسرافيل فاطر السموت والارض عالم

الغيب واشهادة انت تحكم بين عبادك فيما كانوا فيه يختلفون،

اهدنى لما اختلف فيه من الحق باذنك انك تهدي من تشاء الى صراط

مستقيم

- 4) Membaca Ta'awudz dan Surat Al-Fatihah
- 5) Membaca Surat Al-Qur'an
- 6) Takbir untuk ruku' sambil mengangkat kedua tangan
- 7) Ruku'
- 8) I'tidal (berdiri tegak setelah bangkit dari ruku' seraya mengangkat kedua tangan
- 9) Tuma'ninah (tenang sebentar)

---

<sup>22</sup> Nasrul Umam Syafi'i, *Salat Sunnah Hikmah dan Tuntunan Praktis*, (Jakarta: Qultum Media, 2004) hlm. 14

- 10) Takbir untuk sujud pertama
- 11) Sujud pertama
- 12) Takbir untuk duduk di antara dua sujud
- 13) Duduk di antara dua sujud
- 14) Takbir untuk sujud kedua
- 15) Sujud kedua
- 16) Takbir untuk melakukan rakaat kedua
- 17) Membaca Surat Al-Fatihah
- 18) Membaca Surat Al-Qur'an
- 19) Takbir untuk ruku'
- 20) Ruku'
- 21) Takbir untuk I'tidal
- 22) I'tidal
- 23) Tuma'ninah
- 24) Takbir untuk sujud pertama
- 25) Sujud pertama
- 26) Takbir untuk duduk di antara dua sujud
- 27) Membaca doa duduk di antara dua sujud
- 28) Takbir untuk sujud kedua
- 29) Sujud kedua
- 30) Takbir untuk tasyahud akhir
- 31) Tasyahud akhir
- 32) Salam
- 33) Berdzikir kepada Allah
- 34) Membaca doa setelah shalat tahajud<sup>23</sup>

d. Manfaat Shalat Tahajud

1) Mengangkat derajat pelaku

Orang yang meaksanakan shalat tahajud maka Allah akan meninggikan derajatnya ke tempat yang terpuji yaitu Maqam

Mahmudan.

- 2) Menghapus dosa
- 3) Menghindari penyakit

Orang yang ikhlas dan terus menerus melakukan shalat tahaud maka Allah akan menjauhkan dari penyakit dan mara bahaya

- 4) Mendatangkan ketenangan dan konsentrasi

Waktu malam identik dengan ketenangan, kesunyian dan kesejukan yang memberikan kekuatan luar biasa untuk mendapatkan kelebihan dan menambah ilmu pengetahuan.<sup>24</sup> Malam hari, pikiran dan hati manusia masih jernih sebab belum terpenuhi dengan urusan dunia.

Bagi pelajar sangat baik apabila membagi waktu malamnya untuk belajar serta beribadah. Sepertiga malam untuk istirahat, sepertiga malam lagi guna beribadah dengan melakukan shalat tahajud, hajat dan shalat lainnya, dan sepertiganya lagi guna mengulang pelajaran yang diterima di siang hari. Menurut ulama jika seorang pelajar bisa melakukan kegiatan belajar dan ibadah, memohon taufik kepada Allah secara sinergi maka kemungkinan besar dia akan menuai kesuksesan.

- 5) Mendatangkan kekuatan untuk intropeksi diri

Intropeksi adalah sikap yang dilakukan untuk mengoreksi diri sendiri dengan menghitung seberapa banyak kesalahan dan kegagalan yang telah dilakukan. Intropeksi sangat penting dilakukan oleh siapapun. Sebab intropeksi menjadi tolak ukur diri manusia.

Waktu intropeksi diri terbaik dilakukan di malam hari sebab malam ialah waktu yang sunyi serta tenang sehingga mampu memikirkan kesalahannya secara maksimal.

- 6) Mendatangkan kekhusyukan dalam bermunajat

Bermunajat memiliki intrepetasi atau makna dengan meminta

---

<sup>24</sup> Pepen Supendi, "Development of Character Education Models in Madrasas Through the Establishment of the Tahajud Prayer", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2020, hlm. 106

sesuatu yang kita inginkan dan gejala apapun yang kita alami. Bermunajat terbaik dapat dilakukan kepada Allah bukan dengan yang lainnya.

Dalam surat Al-Muzzamil ayat 6 dijelaskan bahwa malam adalah waktu terbaik untuk bermunajat sebab bermunajat membutuhkan kekhusyukan dan untuk mencapai kekhusyukan membutuhkan suasana yang tenang dan sepi.<sup>25</sup>

7) Dapat dijadikan sebagai psikoterapi

Orang yang rutin melaksanakan shalat tahajud dapat menjadi sebagai alat psikoterapi. Hal ini terjadi sebab sholat tahajud dilakukan dengan tiga alat badani yakni lisan, badan serta hati.

8) Meraih kemenangan

Pergulatan hidup begitu ketat dan banyak orang yang jatuh bangun dalam pergulatan. Untuk orang beriman, bersandar cuma pada Allah agar mendapatkan keberkahan hidup baik di dunia ataupun di akhirat. Tahajud menjadi media terbaik untuk berkomunikasi secara langsung antara kita dengan Allah. Saat inilah manusia dapat menumpahkan segala hajat sembari menyusun jari jemari menengadah ke langit sambil menyampaikan berbagai untaian doa tanpa henti. Doa sendiri memiliki faedah yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan derajat orang mukmin di sisi Allah
- b) Menolak kejelekan yang sudah ditetapkan untuk dirinya
- c) Seorang mukmin dapat menduduki salah satu dari tiga keadaan yaitu Allah akan mengabulkan doa di dunia atau di akhirat dan dapat menghapus keburukan dalam hidupnya.<sup>26</sup>

### 3. Intelegensi Spiritual bagi Peserta Didik

#### a. Pengertian Intelegensi Spiritual

Manusia memiliki karunia tersendiri berupa kecerdasan. Manusia

---

<sup>25</sup> Muallif, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Yogyakarta: Starbooks, 2016), hlm. 58-65

<sup>26</sup> Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis dan Doa-doa Khusus Tahajud*, (Surakarta: Shahih. 2010), hlm. 142-143

memiliki kecerdasan yang lebih unggul dari semua spesies lainnya. Dengan demikian, seseorang dapat lebih memahami semua kejadian kehidupan. Karena kecerdasan mereka yang tinggi, ia dapat memberikan kebijaksanaan dan aturan yang akan membuat orang lebih bijaksana dan beradab. Oleh karena itu, manusia membutuhkan akal sebagai alat untuk bertahan hidup di dunia.

Kemudian intelegensi spiritual sendiri berasal dari dua kata yakni intelligence serta spiritual. Intelegensi disebut sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ada juga yang mengartikan kecerdasan sebagai intelek plus pengetahuan serta metode pengolahan informasi dari indera.<sup>27</sup>

Namun sesungguhnya tidak ada definisi tunggal perihal intelegensi. Adapun salah satu pendapat ilmuan menurut Jalaluddin Rakhmat, intelegensi ialah

- 1) Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif serta memenuhi persyaratan situasi saat ini
- 2) Kemampuan menggunakan konsep – konsep abstrak yang efektif
- 3) Kemampuan orang untuk memberi makna hidup ataupun kemahiran untuk tetap bahagia dalam situasi apa pun terlepas dari situasinyaKemampuan memahami hubungan serta mempelajarinya secara cepat.

Dengan demikian jelas bahwa intelegensi mendapatkan beragam pandangan. Intelegensi hanya patut diletakkan pada seseorang yang sanggup survive di lingkungannya dengan menggunakan fungsi intelektualnya, di mana orang lain justru sulit memecahkan permasalahan di dalamnya. Namun pada intinya, kecerdasan atau intelegensi ialah kemampuan umum guna memperoleh suatu keterampilan yang mengandung berbagai komponen yang berkaitan

---

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Ilntas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.156

dengan hati serta kepedulian terhadap sesama, makhluk lain, dan lingkungan alam. Manusia yang berintelengensi tentu akan menerapkan fungsi etika dan estetika yang menuntut sikap/perilaku yang tidak semata mengandalkan fungsi intelektual dan kognitif saja.<sup>28</sup>

Kemudian spiritualitas bersifat individual, mempunyai unsur banyak agama serta mengarah pada pengetahuan diri. Dengan kata lain, auditor spiritual ialah auditor yang kehidupan pribadinya berkembang dan dikembangkan melalui pekerjaan yang nyata, bermakna, serta menantang.<sup>29</sup>

Spiritual berasal dari kata spirit yang diartikan ruh atau jiwa. Spirit berkaitan dengan keadaan ruhani dalam hal kedudukannya. Jika kita merasa bahwa kita adalah makhluk yang lemah, biasa dan tanpa daya tanpa mendapat pertolongan dari Allah maka kita akan memiliki kekuatan lebih untuk mendekati diri kepada Allah dengan menjalankan semua perintahNya lalu menjauhi semua laranganNya.

Menurut Munandir, “intelengensi atau kecerdasan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang sedang dialami, terutama masalah yang menuntut kemampuan berpikir lebih. Spiritual adalah suatu sikap dasar manusia guna mengembangkan nilai-nilai moral juga harga dirinya serta prinsip yang tinggi.”<sup>30</sup>

Intelegensi spiritual lahir dalam roh kita yang berkembang melalui kesadaran dalam berfikir, mental, dalam tubuh kita sehingga dapat menghubungkan transpersonal dan menjadikan hidup lebih

---

<sup>28</sup> Ratna Sulistami, *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 33-37

<sup>29</sup> Erisna Nuria dkk, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung (Study Kasus Pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung)”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Bandar Lampung, 2012

<sup>30</sup> Noldy Imanuel H. Ratu, dkk, “Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Kinerja Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 63.

bersemangat.<sup>31</sup> Dengan demikian intelegensi spiritual merupakan akses manusia untuk menggunakan makna, visi dan nilai-nilai dalam jalan yang kita pikirkan dan keputusan yang kita buat. Manusia menggunakan intelegensi spiritual untuk mentransformasikan diri mereka dan orang lain. Dalam kata lain, intelegensi spiritual merupakan pemikiran tentang diri seseorang dan ekspresi dari realita yang lebih tinggi.

Dengan intelegensi spiritual, manusia menyadari sumber daya yang tersedia bagi mereka. Manusia menyadari bahwa alam bukanlah sesuatu untuk dieksploitasi karena manusia dapat menemukan kebebasan dan keterbatasan sebagai manusia dan mencapai keilahian. Menurut Zohar dan Marshall, intelegensi spiritual menjadi kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup sehingga intelegensi spiritual mampu membuat manusia mencapai keutuhan dan memberi integritas kemanusiaan sehingga ia akan mencapai puncak spiritual.<sup>32</sup> Orang-orang yang mampu mencapai puncak spiritual tinggi biasanya ditunjukkan dengan sikap siap melalui keheningan. Dengan menggapai puncak spiritual tersebut maka dapat membuat kesenangan, penghiburan dan ketenangan tersendiri sebab jalan ini merupakan tangga akhir dari wujud pembedaan dan penghambaan diri kepada Allah, yang sebelumnya setiap hamba pasti melalui beberapa tahap anak tangga tahap pencapaian spiritualitas. Mahmudin menjelaskan beberapa jalan yang dapat dilalui adalah sebagai berikut:

1) Ketakutan

Jalan yang paling awal adalah jalan ketakutan. Jalan ini ialah jalan yang ditempuh oleh orang-orang awam. Pada pribadi ini mereka melakukan segala bentuk ibadah berdasarkan pada rasa

---

<sup>31</sup> Prem Shankar Srivastava, *Spiritual Intelligence: "An Overview, international Journal of Multidisciplinary Research and Development"*, Vol. 3, No. 3, 2016, hlm. 224

<sup>32</sup> Umiarso Abdul Wahab H.S, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 51

takut yang berlebihan terhadap siksa dan dzat Allah SWT.

## 2) Harapan

Jalan tangga kedua adalah harapan. Jalan ini merupakan jalan yang ditempuh oleh orang-orang awam yang sudah dicerahkan. Mereka menganggap Allah adalah dzat Pemberi Harapan. Allah bukanlah dzat pemberi hukuman bagi hambaNya yang membangkang melainkan Maha Pemberi Taubat untuk memperbaiki diri.

## 3) Keindahan

Jalan terakhir adalah jalan keindahan. Sebagai jalan yang mengantarkan manusia pada singgasana ilahi sehingga manusia melakukan segala sesuatu murni atas dasar cinta seorang hamba kepada Tuhannya.<sup>33</sup>

Jadi, intelegensi spiritual adalah kecerdasan jiwa, yang merupakan tingkat kesadaran baru yang bergantung pada batin dan terkait dengan kebijaksanaan di luar ego maupun jiwa sadar, yang menolong penyembuhan serta integrasi individu. Orang tidak hanya mempersepsikan nilai-nilai baru, tetapi juga bisa menyetarakan makna serta nilai-nilai serta memberikan perspektif yang lebih jelas bagi kehidupan mereka. Kecerdasan spiritual sekarang menjadi prasyarat untuk pengoperasian IQ dan EQ yang efisien.

Intelegensi spiritual dianggap sebagai hal yang paling cerdas dan sadar. Intelegensi spiritual sebenarnya dapat membuat orang lebih pintar tentang agama pada tingkat spiritual. Hal ini terjadi karena intelegensi spiritual membantu kita memahami inti segalanya, di mana kita dapat melihat kesatuan di balik perbedaan dan potensi di balik ekspresi nyata. Intelegensi spiritual dapat membantu kita berhubungan dengan makna inti dan semangat semua agama besar. Seseorang dengan IQ spiritual yang tinggi mungkin menganut agama tertentu. Namun tidak dengan cara yang sempit, eksklusif, fanatik, atau bias, karena

---

<sup>33</sup> Muallif, *Keajaiban Shalat Tahajud*,... hlm. 51-53

mereka memiliki kualitas spiritual tanpa religius dalam arti tradisional.

b. Ciri-ciri Intelegensi Spiritual Siswa

Orang yang berpengetahuan spiritual menemukan solusi untuk kesulitan hidup tidak hanya melalui hubungan rasional atau spiritual, tetapi juga melalui kontak langsung dengan pengatur kehidupan. Terlepas dari kenyataan bahwa keyakinannya mungkin berbeda dari yang dianut oleh orang lain, seseorang dengan intelegensi spiritual tinggi lebih condong jadi pemimpin yang berdedikasi. Orang yang cerdas secara spiritual akan memikul tanggung jawab penuh untuk membantu orang lain melihat gambaran yang lebih besar dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Kecerdasan spiritual berbasis fitrah manusia. Untuk mencapai aktualisasi diri, seseorang tidak boleh bergantung pada peristiwa atau ingatan fenomenal untuk kebijaksanaannya. Zohar dan Marshall memaparkan kalau aspek-aspek intelegensi spiritual mencakup beberapa hal, yakni:

- 1) Kapasitas guna bertindak fleksibel
- 2) Punya kesadaran diri tinggi
- 3) Kapasitas guna menemui serta mengambil keuntungan dari kesulitan
- 4) Kapasitas melawan rasa sakit
- 5) Kualitas hidup terikat dengan visi serta nilai-nilai
- 6) Keengganan menimbulkan kerugian yang tak diperlukan
- 7) Berpikir komprehensif
- 8) Kecenderungan tanya mengapa dan bagaimana kalau guna mencari jawaban mendasar
- 9) Jadi pribadi mandiri<sup>34</sup>

c. Fungsi intelegensi spiritual

Anggapan bahwa agama lebih bergantung pada tuntunan wahyu (naql), sedangkan sains lebih bergantung pada tuntunan rasio (aql), telah dikenal dan diterima secara luas. Namun, mengembangkan hubungan

---

<sup>34</sup>Rijal Firdous, "Emotional Intelligence, Religiosity, and Social Attitude of Students", Vol. 3, No. 1, Jurnal Pendidikan Islam, 2017, hlm. 14

yang optimal di antara mereka sering menjadi topik diskusi yang menarik. Sementara kedua agama tersebut pada dasarnya didasarkan pada ayat-ayat qauliyah (Al-Qur'an), ilmu pengetahuan lebih bergantung pada ayat-ayat kauniah (alam semesta). Jelas, mereka tidak bertentangan satu sama lain, melainkan saling melengkapi dan memuji.<sup>35</sup>

Keagungan Tuhan yang terbesar adalah hikmat, karena ia menyadarkan manusia akan keindahan. Tetapi kurangnya kesadaran diri dari pikiran dan persepsinya tentang pengetahuan yang terkendali menyiratkan bahwa itu adalah sesuatu yang disusun, dibentuk, diproduksi, dikelola, dan dikendalikan oleh Yang Berdaulat Tertinggi. Peran pikiran spiritual merupakan paham universal yang dapat membimbing seseorang kepada kesimpulan yang buat puas diri sendiri dan orang lain sambil menentang apapun yang menghambat pertumbuhan manusia.<sup>36</sup>

Kecerdasan spiritual juga membantu seseorang berkembang. Lebih dari sekedar menyimpan apa yang dia ketahui atau sudah ada, tetapi juga mengarah pada apa yang dia tidak tahu. kecerdasan spiritual juga membuat orang menginginkan motif yang lebih tinggi serta membuat mereka bertindak sesuai dengan motif tersebut.

Anak-anak dengan kecerdasan spiritual menemukan diri mereka cerdas. Mereka menemukan cara untuk memulihkan mental serta menemui tantangan besar dengan menciptakan lingkungan rumah tangga dengan pendidikan yang represif.

#### d. Prinsip-prinsip intelegensi spiritual

“Kecerdasan mencakup kemampuan memecahkan masalah (problem solving), menetapkan tujuan dan mencapainya (directed goals), serta beradaptasi dan menempatkan diri di lingkungannya,” kata psikolog

---

<sup>35</sup> Gazali, “*Pengantar Penerbit, Hikmah Penciptaan Semesta*”, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 79

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian New Edition, “*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*” (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), hlm. 17

(adaptasi.)<sup>37</sup> Menurut Covey, “prinsip layaknya mercusuar. Prinsip merupakan substansi hukum alam yang tidak dapat di langgar. Apabila di langgar maka dapat menghancurkan diri sendiri. Prinsip berbeda dengan nilai sebab prinsip adalah realitas obektif sedangkan nilai adalah pandangan subjektif. Adapun prinsip-prinsip yang di maksud adalah”

#### 1) Prinsip kebenaran

Kebenaran ialah sesuatu yang paling nyata. Tiap hari kebenaran selalu hadir dalam kehidupan kita. Orang yang hidup menurut kebenaran artinya hidup Hanif. Hanif ialah cinta serta memilih kebenaran. Ketika seseorang mengetahui kebenaran, maka dia benar-benar ingin melakukannya, mempersiapkan serta membuat karakter.

#### 2) Prinsip keadilan

Keadilan memberikan sesuatu menurut hak seseorang. Asas keadilan ialah asas terpenting dalam setiap kehidupan. Orang yang hidup sejalan dengan etika keadilan secara konsisten memasuki jalan kebenaran.

#### 3) Prinsip kebaikan

Kebaikan ialah membagikan lebih dari haknya. prinsip kebaikan ialah prinsip yang sangat penting jika selaras dengan prinsip kebenaran serta keadilan.

Kenyataannya manusia hidup dalam kebaikan alam atas izin Pencipta alam. Alam sedemikian baik sehingga manusia hanya perlu mencangkul, menaburkan benih, menabur benih, merawat tanaman dan manusia memperoleh hasil yang begitu indah. Manusia juga mendapatkan aneka menu makan lezat dari alam. Dengan demikian hidup sejalan dengan kebaikan yang artinya hidup dengan mental berkelimpahan. Orang yang berkeyakinan bahwa Allah masih memberikan kenikmatan yang melimpah ruah sehingga manusia dapat saling membantu satu sama lain. Apabila karunia ini kita bagi bersama

---

<sup>37</sup> Wiwik Sulistyarningsih, *Meraih Mukjizat Kecerdasan Tes Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 67

guna seluruh manusia maka karunia ini masih tetap bersisa dengan penuh kelimpahan.<sup>38</sup>

d. Langkah-langkah Mencapai Intelegensi Spiritual pada diri manusia

Agustian memberikan konsep yang diyakini bisa menghasilkan orang-orang yang unggul, namun bukan program kilat. Tidak ada yang terjadi kecuali dengan proses yang berkesinambungan serta komitmen yang kuat pada diri sendiri. Adapun langkah yang harus ditempuh adalah:

1) Penjernihan emosi

Memahami konsep pikiran spiritual dimulai dengan pemurnian hati seseorang. Intinya, seseorang harus memiliki hati yang murni sebelum menemukan dan mengenali kebenaran. Ini, menurut Allah, Sang Pencipta, adalah kebenaran.

Kejernihan hati biasa disebut sebagai authentic self. Authentic self adalah sebuah diri yang fitri, bersih, dan bening. Dengan begitu, tentu kita tidak akan brutal dan lebih terbuka serta memahami makna hakiki di balik sesuatu yang perlu direnungkan.

2) Membangun mental

Saat membuat keputusan, sangat penting untuk memiliki pikiran terbuka dan kepercayaan kepada Allah SWT, sehingga Anda dapat menemukan kebijaksanaan mulia dengan keyakinan. Menginspirasi orang untuk memanfaatkan bakat mereka dengan baik untuk kebaikan yang lebih besar, dibutuhkan prinsip-prinsip agama sebagai fondasinya dan membawa ide-ide baru.<sup>39</sup>

Zubaedi mengatakan, “Membangun kesehatan mental yang kuat adalah dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal ini terjadi karena jiwa berubah menjadi kekuatan yang membuat tubuh tetap hidup. Tausiyah agama dapat membantu membangun kekuatan mental karena memiliki kiat-kiat yang dapat membantu membangun kekuatan

---

<sup>38</sup> Agus Nggermanto, *Melejitkan Iq, Eq, dan Sq Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 126-129

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 315

mental.”<sup>40</sup>

### 3) Ketangguhan pribadi

Ketangguhan pribadi ialah ketika seseorang mengetahui identitas spiritual yang diperoleh melalui inner journey guna mencapai dimensi pencerahan God Spot. Dan pada akhirnya, dia tahu siapa Tuhan itu dengan mengenal dirinya sendiri

### 4) Ketangguhan sosial

Setiap manusia pada dasarnya telah memiliki sifat Tuhan dalam God Spotnya seperti lemah lembut, pengasih dan penyayang. Dengan demikian mereka dapat saling memotivasi dan bekerjasama dengan baik. Orang-orang yang dimotivasi oleh semangat bergaul serta bekerja sama membentuk tim yang baik dan memiliki semangat kelompok yang kuat. Hal ini memaksa individu guna mengembangkan strategi dalam bentuk menyenangkan orang lain, negosiasi, rekonsiliasi serta manajemen konflik.

Adapun menurut referensi lain guna meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

a) Kenali hal-hal yang perlu diutamakan oleh diri sendiri. Contohnya apakah setiap saat apa yang kita pikirkan seperti karier atau jabatan kita.

#### b) Evaluasi

Pikirkan baik-baik, Apakah sudah tepat kalau kita menempatkan hal-hal tersebut sebagai hal-hal yang bukan hanya perlu tetapi menjadi sesuatu yang utama?

#### c) Lepaskan

Di alam semesta ini, semua akan berpusat pada titik sentralnya. Semua planet akan berputar mengelilingi matahari. Setiap sel dalam tubuh akan berputar mengelilingi inti sel. Kalau titik sentral ini digantikan maka akan terjadi kerusakan yang sangat

---

<sup>40</sup> Annisa Handayanim, dkk. 2022, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Vol. 4, No. 1. hlm. 2

luar biasa.

d) Temukan fokus utama

Apapun fokus utama yang di tuju selalu tempatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Bukanlah hal lain. Hanya ketika kita sudah mampu menempatkan hal-hal lain seperti harta, jabatan, karier, anak, keluarga dalam tataran proposional maka akan terjadi optimalisasi kecerdasan spiritual yang sudah terberi dalam kehidupan kita.<sup>41</sup>

#### 4. Hubungan antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual

Intelegensi spiritual adalah cara orang menggunakan kecerdasan mereka sendiri untuk berhubungan dengan Tuhan. "Intelegensi spiritual adalah arsitektur dimensi non-materi," kata Khalil Khavari (roh manusia). Ini adalah berlian yang kita semua miliki sebelum dipotong. Kita harus melihatnya apa adanya, bekerja keras untuk membuatnya bersinar, dan menggunakannya untuk membawa kita kebahagiaan sepanjang masa. Intelegensi spiritual membantu kita tumbuh sebagai manusia karena kita memiliki kemampuan untuk melakukannya. Setiap saat, ada banyak potensi yang tidak dibatasi oleh gen, lingkungan, atau hal lainnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan intelegensi spiritual adalah dengan shalat. Nabi juga pernah bersabda bahwa shalat dhuha dan shalat Tahajud adalah shalat yang paling baik.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang dapat mengantarkan pelakunya untuk melakukan pendekatan dan komunikasi secara efektif kepada Tuhannya. Manusia yang menyadari bahwa dirinya adalah makhluk lemah, biasa, tanpa ada daya dan upaya jika tanpa ada rahmat dan rahimNya maka secara otomatis ia akan memiliki spirit atau kekuatan lebih untuk mendekati diri kepada Allah dengan melakukan semua perintahNya serta menjauhi laranganNya. Hal itulah yang menjadi puncak spiritual.

---

<sup>41</sup> Ratna Sulistami, *Universal Intelligence Tenggak, ...* hlm 33

Shalat dhuha dapat melatih intelegensi spiritual. Shalat dhuha dikenal sebagai shalat yang dapat membuka pintu rezeki. Dan di dalam kitab klasik, rezeki didefinisikan sebagai *kullu ma yuntaba bihi* atau segala sesuatu memiliki manfaat.<sup>42</sup>

Kemudian shalat tahajud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab mendatangkan kesehatan jasmani maupun rohani, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di alam kubur, memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan menjadi hiasan surga.<sup>43</sup>

Dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud secara rutin sebelum melakukan aktivitas, selain dapat menumbuhkan sikap optimis serta tawakal (kepasrahan kepada Allah dan takdir-Nya), juga dapat menjauhkan kita dari keluhan juga frustrasi sebab kegagalan yang kita hadapi. Kita harus percaya kalau Allah menyediakan dan mengatur rezeki seluruh makhluk-Nya. Terlepas dari kenyataan bahwa shalat ini dilakukan dari 5 hingga 10 menit, sholat dhuha dapat menyegarkan pikiran, menenangkan hati dan mengendalikan emosi. Sholat dhuha akan meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan bisa hidup dan menerima kenyataan tanpa kehilangan semangat dan perbaikan.

Kemudian apabila siswa dilibatkan dalam rintangan dan kesulitan, ia akan menyelesaikan dengan kepala dingin sebab rintangan dan kesulitan inilah yang menjadi hadiah dari Allah bagi mereka yang bersungguh-sungguh. Hadiah berupa cobaan rintangan serta kesulitan berarti melakukan sesuatu yang layak untuk hadiah yang lebih tinggi. Ketika keterampilan seseorang meningkat, ada banyak ujian yang harus dilalui. Bagi mereka yang berhasil melewatinya, layak untuk menerima hadiah yang tinggi. Di sisi lain, bagi mereka yang tidak bisa melewatinya, tidak pantas mendapatkan hadiah yang tinggi. Hal ini juga selaras dengan siswa yang mampu melaksanakan rintangan dan kesulitan untuk melaksanakan shalat

---

<sup>42</sup> Al-Mahfani, *Mi'rojul Mu'minin Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2018), hlm. 129

<sup>43</sup> Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Penerbit Marja, 2006), hlm. 43

dhuha dan shalat tahajud maka ia berhak mendapatkan karunia yang tinggi berupa mempertajam nilai intelegensi spiritual pada diri siswa. Sebaliknya siswa yang tidak mampu melaksanakan rintangan dan kesulitan untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahaud maka nilai intelegensi spiritualnya masih kurang.

Menurut penelitian Paul G. Stolz, Phd dalam bukunya Agus Nggermanto yang berjudul *Kecerdasan Quantum Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* mengatakan bahwa rintangan bisa menjadi peluang untuk sukses, karena orang sukses adalah orang yang sering menghadapi kesulitan, dan dia mampu menghadapinya meskipun dia gagal pada awalnya.<sup>44</sup> Intelegensi spiritual mampu mengubah keterpurukan menjadi ladang penanaman dan pendidikan spiritual yang bermakna. Makin banyak kesusahan yang dimiliki seseorang, semakin dewasa kecerdasan spiritualnya sehingga ia dapat berkontribusi pada kemajuan ke arah yang lebih baik.

Untuk memadukan urusan dalam dan luar, shalat dhuha dan tahajud harus dilakukan satu demi satu. Dengan kata lain, setiap orang memiliki kemampuan untuk menggunakan kecerdasan spiritual guna jadi versi lebih baik dari diri sendiri. Jika manusia mampu melakukan shalat dhuha dan tahajud secara rutin maka dapat dianggap bereputasi baik dalam Islam yang tercermin pada akhlakunya yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dengan kita melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud secara rutin maka kita akan memperoleh cahaya Allah yang menjadi inti dari ilmu. Melakukan kejahatan dan melayani ketidaktaatan tidak mendapatkan satu berkah cahaya Allah. Hanya mereka yang mengingat Allah sepanjang siang dan malam yang akan dimandikan dalam cahayanya. Akibatnya, siswa yang memulai hari sekolahnya dengan shalat Dhuha akan lebih banyak mengingat apa yang mereka pelajari di kelas. Akibatnya, IQ-nya akan meningkat. Kemudian shalat bisa membuat jiwa tenang. Apabila jiwa sudah merasa tenang maka apapun problematika kehidupan ia

---

<sup>44</sup> Agus Nggermanto, *Kecerdasan Quantum Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 134-142

akan mampu mengatasinya.

Dengan demikian, shalat dhuha dan tahajud merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kecerdasan spiritual berupa kemauan atau kecenderungan untuk tertarik terhadap sesuatu. Apabila siswa rajin beribadah maka dapat meningkatkan intelegensi spiritual siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melaksanakan ibadah shalat dhuha dan tahajud dapat memberikan dampak yang positif terhadap intelegensi spiritual siswa.

## B. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti tidak mendapati skripsi atau studi yang serupa dengan studi yang peneliti bahas. Tapi, ada beberapa tesis atau penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini yakni:

Skripsi *pertama* adalah karya Imro'atul Latif Nikmaturrohmah yang berjudul "Pembiasaan Sholat Duha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung". Imro'atul Latif Nikmaturrohmah membahas dampak shalat dhuha terhadap akhlak mahasiswa MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dalam skripsinya.<sup>45</sup> Dalam skripsi ini membahas mengenai amalan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik sedangkan penulis melakukan penelitian pengamalan shalat dhuha dan tahajud untuk meningkatkan intelegensi spiritual peserta didik.

*Kedua*, dalam penelitian Akhmad Halim dengan judul "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon". Pada skripsi ini memfokuskan shalat dhuha untuk membentuk karakter disiplin peserta didik<sup>46</sup> sedangkan pada skripsi saya pelaksanaan shalat dhuha dan tahajud untuk meningkatkan intelegensi spiritual peserta didik.

---

<sup>45</sup> Imroatul Latif Nikmaturrohah, "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung", (Program Studi Pendidikan Agama Islam: IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>46</sup> Akhmad Halim, "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon", (FTIK: IAIN Purwokerto, 2021)

*Ketiga*, penelitian skripsi tentang “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Pembentukan Sikap Religius Santri Komplek Siti Hajar Pondok Pesantren An-Najah Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Karya Restina Nur Latifah”. Pada skripsi ini membahas shalat tahajud untuk membentuk karakter spiritual santri<sup>47</sup> sedangkan skripsi saya mengenai shalat dhuha dan salat tahajud guna meningkatkan intelegensi spiritual peserta didik.

*Keempat*, penelitian skripsi mengenai “Pembiasaan Shalat Tahajud dan Shalat Dhuha dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman Ponorogo Tahun 2020/2021” pada skripsi ini membahas mengenai pengamalan shalat tahajud dan dhuha guna menurunkan kecemasan santri putri di PP Al-Barokah Mangunsuman, Siman Ponorogo<sup>48</sup> sedangkan skripsi saya mengenai hubungan antara shalat dhuha dan tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan.

*Kelima*, penelitian jurnal dengan judul, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor”. Pada jurnal ini membahas tentang adanya korelasi positif antara shalat dhuha dengan kepintaran spiritual siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor dengan taraf substansial 5% serta nilai hubungan x dan y sebesar 0,551<sup>49</sup> sedangkan skripsi saya mengenai hubungan antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Penelitian ini berbeda dengan riset yang telah diuraikan di atas, baik dari segi lokasi riset, maupun metode penelitian dan fokus riset. riset ini menitikberatkan pada hubungan antara shalat dhuha dan tahajud dengan

---

<sup>47</sup> Restina Nur Latifah, “*Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Pembentukan Sikap Religius Santri Komplek Siti Hajar Pondok Pesantren An-Najah Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*”, (FTIK: IAIN Purwokerto, 2019)

<sup>48</sup> Eka Puji Lestari, “*Pembiasaan Shalat Tahajud dan Shalat Dhuha dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman Ponorogo Tahun 2020/2021*”, (FTIK: IAIN Ponorogo, 2021)

<sup>49</sup> Annisa Handayani, dkk. 2022. “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di Sma Negeri 2 KotaBogor”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 4, No.

kecerdasan spiritual santri, sehingga diharapkan program shalat dhuha dan tahajud yang dilaksanakan di lembaga pendidikan khususnya di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto dapat memberikan dampak atau setidaknya memiliki hubungan dengan pikiran spiritual. murid.

riset ini bisa dikatakan sebagai penambah riset yang ada karena riset ini bukanlah riset awal. Namun dalam korelasi antara shalat dhuha dan tahajud dengan kecerdasan spiritual siswa penulis belum menemukannya.

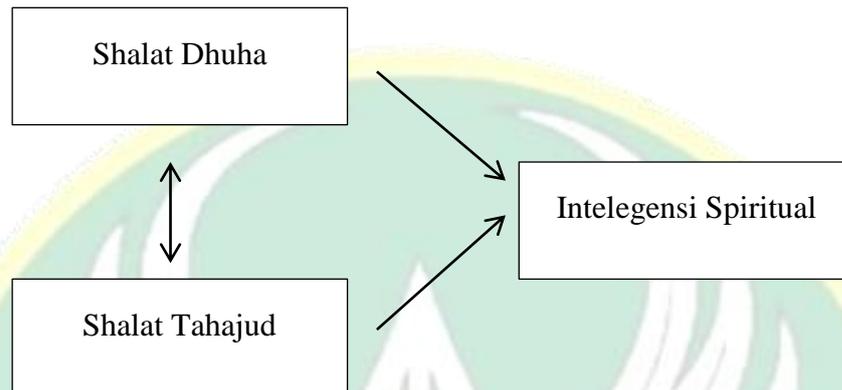
### **C. Kerangka Berfikir**

Intelegensi spiritual menjadi hal paling penting yang harus dimiliki para siswa. Sebab apabila intelegensi spiritual ini dimiliki maka siswa akan mampu menghadapi berbagai macam persoalan dalam kehidupannya dengan bijaksana. Intelegensi spiritual juga menjadi titik ketuhanan yang menunjukkan kapasitas pengolahan makna, visi, dan nilai-nilai kehidupan. Tanpa intelegensi spiritual, manusia akan kehilangan kesadaran dan potensi manusia tidak akan tercapai penuh.

Keberhasilan siswa dalam menggapai nilai intelegensi spiritual yang optimal bisa diamati dari kebiasaannya atau peribadahnya. Apabila peribadahan dilakukan secara rutin tanpa adanya paksaan maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki nilai intelegensi spiritual yang tinggi. Ada banyak wujud peribadahan untuk meningkatkan intelegensi spiritual siswa seperti shalat dhuha dan shalat tahajud. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda shalat dhuha dan shalat tahajud adalah shalat yang paling baik. Shalat dhuha atau biasa disebut shalat awwabin dapat meningkatkan adalah shalat yang dilaksanakan mulai dari matahari terbit kurang lebih 7 hasta hingga menjelang shalat dzuhur tiba. Shalat dhuha ini dapat menambah rezeki dari Allah seperti meningkatkan intelegensi spiritual siswa

Kemudian shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan di malam hari mulai dari setelah isya sampai masuknya waktu subuh. Shalat tahajud dianggap sebagai ibadah shalat sunnah yang paling istimewa sebab disebutkan dalam Al-Qur'an dapat membuat yang mengamalkannya diangkat ke tempat yang terpuji

di mata Allah. Dengan demikian semakin sering siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud maka nilai intelegensi spiritual semakin meningkat. Adapun keterkaitan antara shalat dhuha dan shalat tahajud dengan intelegensi spiritual siswa dapat diterangkan dengan rinci pada kerangka berfikir yang digambarkan sebagaimana berikut:



#### **D. Hipotesis penelitian**

Hipotesis disusun dari kata hypo dengan arti di bawah serta thesa dengan arti kebenaran.<sup>50</sup> Hipotesis didefinisikan jawaban sementara atas suatu pernyataan masalah studi, di mana pernyataan masalah dirumuskan sebagai kalimat pernyataan. Hipotesis bukanlah kesimpulan yang pasti, tetapi kebenarannya belum dapat ditunjukkan lewat studi. Hipotesis yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah:

1. Ha : Ada shalat dhuha di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto  
Ho : Tidak ada shalat dhuha di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
2. Ha : Ada shalat tahajud di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto  
Ho: : Tidak ada shalat tahajud di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

---

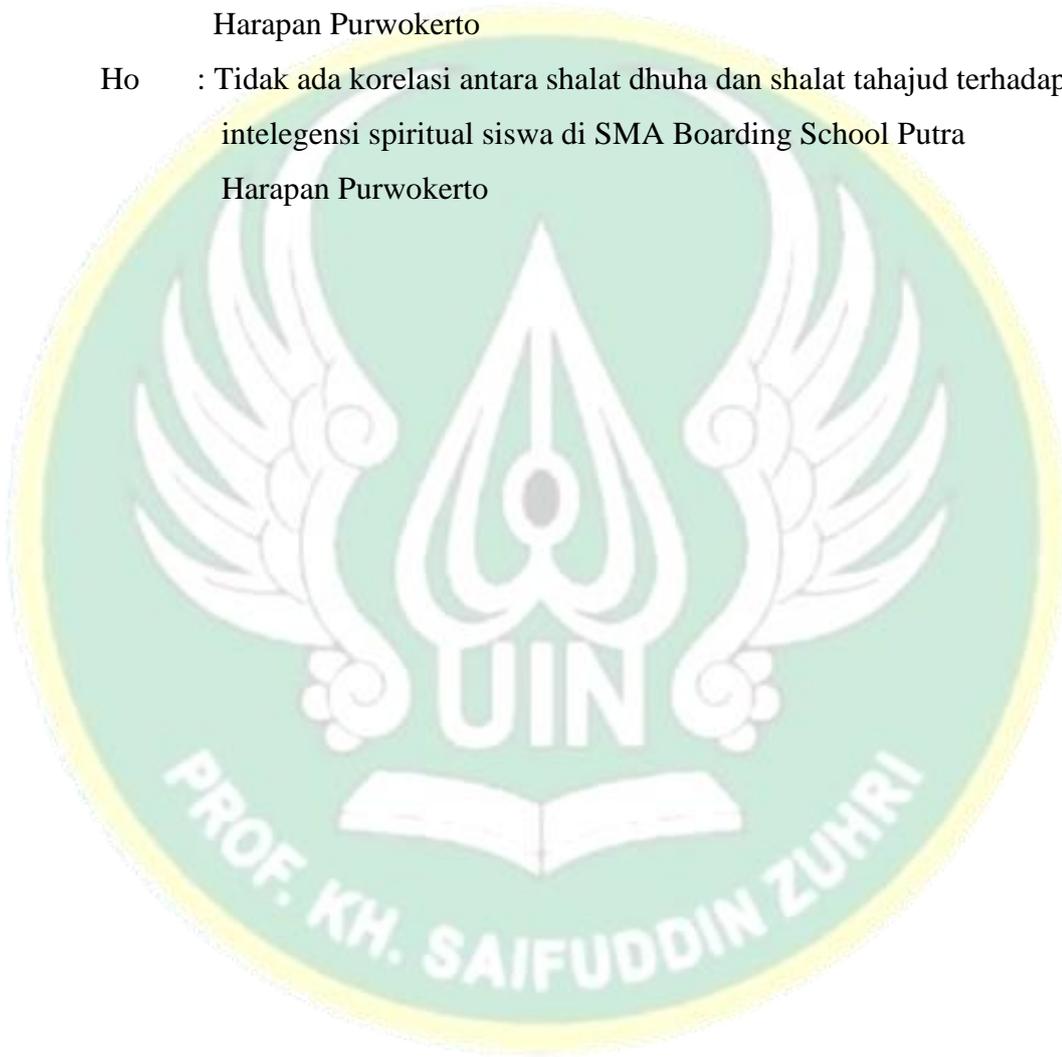
<sup>50</sup> Nanang Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 67

3. Ha : Ada intelegensi spiritual di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Ho : Tidak ada intelegensi spiritual di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

4. Ha : Ada korelasi antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Ho : Tidak ada korelasi antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis riset yang dipakai ialah riset lapangan (*field research*) dimana riset ini akan dilakukan langsung ke responden dan objek penelitiannya ialah semua objek yang ada pada lapangan yang mampu memebrikan data-data untuk menunjang penelitian. Riset kuantitatif ialah riset yang datanya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik.<sup>51</sup> Peneliti menggunakan korelasi ganda yang berfungsi untuk mencari yang berfungsi guna mencari besarnya keterkaitan serta kontribusi dua variabel bebas (X) ataupun lebih stimulan dengan variabel terikat (Y).<sup>52</sup> Hubungan dalam penelitian ini berupa bivariate yaitu *multiple correlation* yang menunjukkan arah serta kuatnya hubungan antara dua variabel indepent dalam memengaruhi satu variabel dependent.

### B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian ialah atribut, sifat, maupun nilai seseorang, objek, maupun kegiatan yang punya variasi tertentu ditentukan peneliti guna dipelajari lalu disimpulkan. Variabel yang dimaksud yakni:

#### 1. Variabel independen

Variabel ini biasa disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent atau bebas. Variabel ini memengaruhi perubahan ataupun timbulnya variabel dependen.<sup>53</sup> Variabel independen dalam studi ini yakni shalat dhuha dan shalat tahajud. Adapun rincian indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Indikator Variabel Independen**

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X	Seremonial, spiritual	1. Intensitas pelaksanaan shalat

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016). hlm. 13

<sup>52</sup> Ridwan dkk, "*Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 86

<sup>53</sup> Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 3-4

Shalat Dhuha dan Tahajud	dan sosial	dhuha dan tahajud 2. Senang dan bersemangat mengikuti shalat dhuha dan shalat tahajud secara bersama-sama 3. Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha dan tahajud 4. Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha dan tahajud
	Pemahaman bacaan shalat	5. Membaca doa setelah shalat dhuha dan shalat tahajud 6. Memahami makna bacaan dan gerakan shalat

Sumber data primer diolah pada tanggal 21 maret 2022

## 2. Variabel dependen atau variabel terpengaruh

Variabel ini disebut variabel output atau kriteria. Variabel ini yang punya dampak atau jadi akibat sebab adanya variabel bebas.<sup>54</sup> Adapun indikatornya ialah:

**Tabel 1.2 Indikator Variabel Dependen<sup>55</sup>**

Variabel	Indikator
Variabel Y	1. Memiliki visi 2. Merasakan kehadiran Allah 3. Berpegang teguh pada keyakinan sendiri 4. Berperilaku baik 5. Berjiwa besar

Sumber data primer diolah pada tanggal 21 maret 2022

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 57

<sup>55</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 6-38

Penelitian ini dilakukan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang ada di Jl. K.S. Tubun, Gang Slobor, Nomor 3 Kober, Purwokerto Barat.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu riset ini dilakukan selama tiga bulan mulai Maret 2022 sampai Mei 2022 yang dimulai dengan:

- a. Mengajukan surat izin riset penelitian kepada kepala sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- b. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan dilanjutkan dengan musyrif dan musyrifah asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- c. Melakukan observasi pelaksanaan ibadah khususnya pada ibadah shalat dhuha dan shalat tahajud
- d. Menguji tingkat validitas serta reliabilitas angket shalat dhuha dan shalat tahajud serta tes intelegensi spiritual
- e. Penyebaran angket shalat dhuha dan shalat tahajud serta tes intelegensi spiritual kepada para siswa
- f. Menganalisis data

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi peneletian

Populasi yakni keseluruhan dari objek riset berupa kumpulan objek dan subjek yang punya keunggulan serta ciri khas tertentu yang dipastikan peneliti guna di pelajari lalu disimpulkan.<sup>56</sup> Adapun populasi yang akan penulis teliti adalah seluruh peserta didik SMA Putra Harapan Purwokerto yang berjumlah 65 siswa.

### 2. Sampel penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 80

populasi.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Penelitian ini dilakukan di asrama Putra Harapan untuk 30 siswa. Dikarenakan jumlah siswa kurang dari 50 orang maka persentasi total sampel dipetik seluruhnya dari populasi yaitu 100%

## **E. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Fokus dalam riset yang akan dijalankan yaitu menjadikan siswa yang tinggal di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto sebagai subjek riset. Subjek studi ialah individu ataupun sesuatu yang mengenainya ingin di dapatkan data ataupun informasi yang akan dikenai hasil kesimpulan penelitian.<sup>58</sup>

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yakni munculnya korelasi antara shalat dhuha dan shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual siswa. Objek dalam penelitian yaitu fokus permasalahan yang hendak dikai serta diidentifikasi pada penelitian.<sup>59</sup>

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket ialah pertanyaan tertulis yang dimaksudkan guna mendapatkan informasi yang jelas dari responden (X) (X). Jenis angket yang disebar ialah angket tertutup yang ditandai dengan responden hanya diperbolehkan memilih jawaban yang telah disediakan dan tidak diperbolehkan memberikan jawaban sendiri. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara shalat dhuha dan shalat tahajud.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...* hlm. 131

<sup>58</sup> Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hlm. 152

<sup>59</sup> Urip Santoso, *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 25

Alat ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (baik) dan pernyataan yang bersifat negatif (buruk) (tidak mendukung). Setiap pertanyaan memiliki skala Likert dengan lima jawaban: "sangat setuju", "setuju", "tidak yakin", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Dalam penelitian ini, orang yang diteliti diminta untuk menjawab pertanyaan tentang masalah dengan memilih satu dari lima kemungkinan jawaban yang paling sesuai dengan situasinya. Pernyataan diberi skor dari 5 hingga 1, dan pernyataan yang tidak disukai diberi skor dari 1 hingga 5.

Skor 5 diberikan untuk "sangat setuju", 4 untuk "setuju", 3 untuk "ragu-ragu", 2 untuk "tidak setuju", dan 1 untuk "sangat tidak setuju". Di sisi lain, skor yang tidak menguntungkan adalah 1 untuk "sangat setuju", 2 untuk "setuju", 3 untuk "ragu-ragu", 4 untuk "tidak setuju", dan 5 untuk "sangat tidak setuju".

**Tabel 1.3 Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket**

Jawaban	Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## 2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu tentang seseorang atau kemampuannya. Inti dari tes ini adalah untuk melihat seberapa baik Anda dapat menemukan informasi.<sup>60</sup> Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui intelegensi spiritual peserta didik di SMA Putra Harapan Purwokerto.

## 3. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengamati berbagai kejadian atau

<sup>60</sup> Hamzah & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm

peristiwa. Jika sumber datanya adalah seseorang, maka observasi diperlukan untuk menganalisis proses wawancara, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan faktor-faktor lain yang dianggap signifikan untuk mengumpulkan data lebih lanjut. berdasarkan hasil wawancara.<sup>61</sup> Metode yang diperlukan dalam riset ini ialah guna mengetahui secara langsung keadaan obyek, letak geografis sekolah, dan lain sebagainya.

#### 4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjumpai permasalahan yang harus diteliti dimana penelitian dapat memahami responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sesuai dengan petunjuk umum, khususnya dengan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu guna memperoleh data yang menyeluruh nantinya. Selain itu, penelitian ini menggunakan strategi wawancara semi-terstruktur, yang terdiri dari melakukan wawancara ramah-informan. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan musyirifah Pesantren SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

#### 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk menemukan informasi atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Peneliti berharap dapat memperoleh data pendukung sekolah dari dokumentasi ini untuk mendukung pendapat para informan dan hasil penelitian saya.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat ukur yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data.<sup>63</sup> Dalam riset ini, instrument dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, angket, tes, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk pengambilan data dengan kepala sekolah dan

---

<sup>61</sup> Agung Widhi Kurniawan, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Padviva Buku, 2016), hlm. 81

<sup>62</sup> Agung Widhi Kurniawan, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137

<sup>63</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...* hlm 56

para musyri-fah yang bertugas. Angket digunakan untuk pengambilan data tentang pengamalan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat tahajud. Sedangkan observasi untuk melihat keadaan secara nyata tanpa ada sesuatu yang tertutup dan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung adanya penelitian. instrumen dibuat untuk mengajukan pertanyaan untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat pernyataan. Beberapa instrument penelitian meliputi variabel, indikator, serta elemen. Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap untuk memastikan data diterima. Adapun kisi-kisi instrument ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Kisi-kisi Instrumen Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud**

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Seremonial, spiritual dan sosial	Intensitas pelaksanaan shalat dhuha dan tahajud	1, 2, 22, 31, 28, 29		6
		Senang dan bersemangat mengikuti shalat dhuha dan shalat tahajud secara bersama-sama	3, 4, 6, 11, 13, 23, 30, 32		8
		Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha dan tahajud	7, 8, 10, 19, 20	20, 33	7
		Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha dan tahajud	18, 24, 34	14, 15	5
2	Pemahaman bacaan shalat	Membaca doa setelah shalat dhuha dan shalat tahajud	21, 25, 36, 40, 9, 26, 35		7
		Memahami makna bacaan dan gerakan shalat	5, 7, 39, 16, 27, 37	38	7
Total			35	5	40

Sumber data primer diolah pada tanggal 21 maret 2022

**Tabel 1.5 Kisi-kisi Instrumen tes Intelegensi Spiritual**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Memiliki visi	1, 2, 3	
2	Merasakan kehadiran Allah	4, 5	
3	Berpegang teguh pada keyakinan sendiri	6	
4	Berperilaku baik	7, 8, 9	
5	Berjiwa besar	10	
Total			10

Sumber data primer diolah pada tanggal 21 maret 2022

## H. Metode Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum peneliti memulai penelitiannya diperlukan mencoba instrument dengan melakukan uji validitas serta uji reliabilitas secara teliti. Apabila validitas serta reliabilitas benar maka instrument yang akan dipakai dalam berbagai informasi menjadi substansial dan dapat diandalkan

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah cara yang dikerjakan guna mengerti instrument yang sudah dibuat dapat mengambil data dengan tepat dan benar. Validitas mengacu pada sebuah kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaat pada sebuah kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes.<sup>64</sup> Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid jika bisa mengukur apa yang diinginkannya atau dapat mengekstrak data dari variabel yang diteliti dengan cara yang tepat.

Uji validitas ini diperlukan untuk memastikan bahwa data hasil olahan yang akan diverifikasi benar-benar masuk akal dan dapat diperhitungkan keabsahannya. Dalam uji validitas ini, peneliti melakukan dengan dua prosedur, yakni uji validitas isi serta uji validitas kontruks.

#### 1) Validitas Konstruk

<sup>64</sup> Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen*, (Magelang: Staia Press, 2018), hlm. 58

Dalam uji validitas konstruk ini, peneliti memakai analisis disertai penggunaan korelasi product moment dari Karl Pearson yakni melalui korelasi bivariat diantara tiap-tiap sekolah pertanyaan disertai total skor konstruk.

## 2) Validitas Isi

Dalam uji validitas ini dilakukan dengan menyusun indikator konsep serta variabel sehingga ia dapat benar-benar dapat mengukur variabel yang dioperasionalkan maupun kongkret.

### b. Uji reliabilitas instrumen

Secara generik, reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode serta hasil riset.<sup>65</sup> Tujuan pertama diadakan uji reliabilitas instrumen riset ialah untuk mengukur konsisten alat ukur yang dipakai peneliti.<sup>66</sup> Dikatakan instrument itu baik maupun tidak hanya bersifat tendensius yang mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu. instrument yang bisa dipercaya juga akan memberikan data yang andal. Keandalan akan dihitung dalam koefisien alpha.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap data yang valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Realitas akan dianggap sebagai faktor risiko jika angkanya antara 0 dan 1, yang menunjukkan bahwa semakin besar faktor reliabilitas, yang mendekati 1,00, semakin akurat alat ukur tersebut. Di sisi lain, reliabilitas menurun ketika koefisien mendekati nol.<sup>67</sup>

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah dalam model regresi variabel yang ada mempunyai distribusi data yang normal atau

---

<sup>65</sup> Bandur, *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data Kuantitatif dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Press, 2013), hlm 20

<sup>66</sup> Dyah Budi Astuti, dkk, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 210

<sup>67</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 44

mendekati normal.<sup>68</sup> Uji normalitas menjadi sesuatu yang penting karena salah satu prasyarat untuk mengirimkan pengukuran parametrik untuk disebarluaskan informasi secara teratur. Agar dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan jumlah sampel yang kecil maka peneliti menggunakan uji Shapiro-wilk. Dalam pengujian ini, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,5$  atau 5%. Namun apabila data signifikansinya kurang dari 0,5 atau 5% maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah pengujian yang dikerjakan guna mengetahui bahwa dua variabel atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen). Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa sekelompok data berasal dari suatu populasi dengan varians yang sama (homogen). Dalam uji homogenitas ini, suatu data dikatakan homogen normal apabila nilai signifikansi  $> 0,5$  atau 5%. Namun apabila data signifikansinya  $< 0,5$  atau 5% maka dinyatakan tidak berhomogen normal.

#### c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas serta variabel terikat dalam suatu riset memiliki hubungan linier, serta guna memverifikasi bahwa spesifikasi model yang dipakai dalam riset tersebut sudah benar. Uji linieritas yang dipakai adalah Deviation From Linearity dengan bantuan SPSS dengan aturan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan korelasi antara variabelnya linier namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dinyatakan tidak linier.

### 3. Uji Hipotesis

Adapun Uji hipotesis pertama dan kedua masing-masing variabel bebas serta variabel yang dipakai sebagai metode analisis product moment

---

<sup>68</sup> Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo, 2011), hlm 112

Pearson. rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)} \cdot \sqrt{(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi variabel X dan Y

$X_1$  : Variabel pengaruh

$X_2$  : Variabel pengaruh

Y : Variabel terpengaruh

N : jumlah responden

Sebagai ukuran kuat dan lemahnya hubungan antara dua variabel, digunakan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, yaitu:

**Tabel 1.6 Intrepretasi True Score Variabel**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	0,80 – 1,00
Tinggi	0,60 – 0,799
Sedang	0,40 – 0,599
Rendah	0,20 – 0,399
Sangat Rendah	0,00 - 0,199

Kemudian untuk melakukan uji signifikan menggunakan signifikansi 0,05. Maksudnya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan nilai signifikansi 5%, maka jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel 5%, maka hipotesis diterima, dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis ditolak.

#### 4. Teknik analisa data korelasi ganda

Setelah mendapatkan informasi dari seluruh responden dan sumber lainnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut. Analisis korelasi ganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut dan seberapa besar pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Gunakan korelasi sederhana untuk mengetahui bagaimana  $X_1$  dan  $X_2$  terkait dengan Y. Untuk mengetahui bagaimana  $X_1$  dan  $X_2$  terkait dengan Y, Anda dapat

menggunakan korelasi ganda.<sup>69</sup> Adapun rumus korelasi sederhana menggunakan rumus product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)} \cdot \sqrt{(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi variabel X dan Y

$X_1$  : Variabel pengaruh

$X_2$  : Variabel pengaruh

Y : Variabel terpengaruh

N : jumlah responden

Dari hasil korelasi kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda (R) dengan rumus:

$$R_{yx1.x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y})(r_{x2.y})(r_{x1.2})}{1 - r^2_{x1.x2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2}$  : Korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$X_{1.y}$  : korelasi product moment antara X<sub>1</sub> dan Y

$X_{2.y}$  : korelasi product moment antara X<sub>2</sub> dan Y

$R_{x1x2}$  : Korelasi product moment antara X1 dan X2

<sup>69</sup> Sugiyono, "Metode Pendidikan Penelitian",... hlm 68

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dari hasil informasi yang di dapat dalam penelitian ini melalui skala angket dan tes, pada bab IV peneliti akan menggambarkan tentang proses analisis data dari hasil penelitian berkaitan dengan korelasi antara shalat dhuha dan tahajud terhadap intelegensi spiritual di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

#### **A. Penyajian Data**

Informasi dalam penelitian kuantitatif ini di peroleh dari analisis melalui bermacam-macam informasi khusus melalui angket dan soal tes yang akan ditangani sebagai angka dan skor yang selanjutnya diuraikan dengan subjektif.

Informasi yang akan dipaparkan pada penelitian ini ialah informasi shalat dhuha, shalat tahajud dan intelegensi spiritual. Berikut ini akan menjelaskan secara mendalam gambaran serta hasil eksplorasi guna setiap variabel.

##### **1. Deskripsi Data Shalat Dhuha**

Shalat dhuha dilaksanakan dalam dua kloter yaitu pukul 06.30 WIB di asrama dan pukul 10.00 WIB di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Alifa selaku musyrifah atau ibu asrama

“Alhamdulillah untuk shalat dhuha sudah berjalan rutin dengan dibagi dua kloter yaitu pukul 06.30 WIB di asrama dengan dibuktikan dengan laporan dari musyrif/ah (bapak/ibu asrama) dan pukul 10.00 WIB di sekolah dengan pantauan dari wali kelas sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan ini.”<sup>70</sup>

Selanjutnya dalam pelaksanaannya untuk variabel  $X_1$  yaitu shalat dhuha. Penulis membuat instrument berupa angket sejumlah 20 pertanyaan. Setelah pengujian pada 25 siswa di luar sampel membuktikan bahwa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti valid. Selanjutnya peneliti

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Alifa selaku musyrifah atau ibu asrama, pada hari Rabu, 30 Maret 2022

melibatkan 20 pertanyaan yang valid tersebut dalam angket shalat dhuha siswa yang akan diberikan kepada sampel agar diisi. Berikut hasil analisis guna variabel  $X_1$  yaitu shalat dhuha.

**Tabel 3.1 Descriptive Statistic Shalat Dhuha**  
Descriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
shalat_dhuha	30	45	95	78	11.28
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deskripsi data shalat dhuha dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 78 dan standar deviasinya 11,28. Selanjutnya akan dihitung pengkategorian shalat dhuha. Untuk pengkategorian ini diperoleh dari jumlah item yang valid dikali disertai nilai terendah dari skor pengkategorian kemudian dikali dengan jumlah kategori pilihan. Maka diperoleh hasil  $20 \times 1 \times 5 = 100$ . Sehingga menjadi rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal  $100 - 20 = 80$ . Selanjutnya selisih skor 80 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah), untuk hasilnya maka di dapat 16. Sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kategori True Score berikut ini:

**Tabel 3.2 Intrepretasi True Score Variabel Shalat Dhuha**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	120 – 100
Tinggi	80 – 99
Sedang	60 – 79
Rendah	40 – 59
Sangat Rendah	19 – 39

Dari perhitungan tersebut bisa dinyatakan bahwa shalat dhuha yang

di laksanakan siswa SMA Boarding School Putra Harapan yang tinggal di asrama dikategorikan tinggi. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 78 yang masuk dalam kategori interval sangat tinggi.

## 2. Deskripsi Data Shalat Tahajud

Pada shalat tahajud dilaksanakan pukul 03.00 WIB di asrama dengan pantauan dari bapak/ibu asrama. Hal ini selaras dengan pendapat Ustadz Ridho selaku bapak asrama

“Untuk pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan sekitar Pukul 03.00 WIB di asrama langsung dengan pantauan dari bapak atau ibu asrama. Setelah shalat selesai para siswa dianjurkan untuk berdzikir dan berdoa dan dilanjutkan dengan belajar untuk persiapan KBM nanti.”<sup>71</sup>

Selanjutnya dalam pelaksanaannya guna variabel  $X_2$  adalah shalat tahajud, peneliti membuat instrument berupa angket dengan 20 pertanyaan. Setelah pengujian pada 25 siswa di luar sampel menunjukkan 20 pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Selanjutnya peneliti melibatkan 20 pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut untuk angket shalat tahajud kepada sampel guna diisi. Berikut hasil analisis guna variabel  $X_2$  yaitu shalat tahajud.

**Tabel 3.3 Descriptive Statistic Shalat Tahajud**

### Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
shalat_tahajud	30	56	94	75.9	9.484
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deskripsi data shalat tahajud dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 75,9 dan standar

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ridho selaku musyrif atau bapak asrama, pada hari Kamis, 31 Maret 2022

deviasinya 9,484. Selanjutnya akan dihitung pengkategorian shalat tahajud. Untuk pengkategorian ini diperoleh dari jumlah item yang valid dikali disertai nilai terendah dari skor pengkategorian kemudian dikali dengan jumlah kategori pilihan. Maka diperoleh  $20 \times 1 \times 5 = 100$ . Sehingga menjadi rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal  $100 - 20 = 80$ . Selain itu, selisih skor ini dibagi dengan jumlah kategori tertentu (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah) sehingga hasilnya bisa menjadi 16. Sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kategori True Score berikut:

**Tabel 3.4 Intrepretasi True Score Variabel Shalat Tahajud**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	120 – 100
Tinggi	80 – 99
Sedang	60 – 79
Rendah	40 – 59
Sangat Rendah	19 – 39

Dari perhitungan tersebut bisa dinyatakan bahwa shalat tahajud yang di laksanakan siswa SMA Boarding School Putra Harapan yang tinggal di asrama dikategorikan tinggi. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 75,9 yang masuk dalam kategori interval sangat tinggi.

### 3. Deskripsi Data Intelegensi Spiritual

Intelegensi Spiritual merupakan sesuatu penting yang harus dimiliki oleh para siswa. Untuk mendapatkan nilai intelegensi spiritual perlu diadakan pembiasaan atau pelatihan seperti shalat tahajud dan shalat dhuha. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ustadz Eko selaku Kepala Sekolah.

“Intelegensi spiritual itu sesuatu yang penting bagi siswa. Untuk mendapatkannya diperlukan pembiasaan rutin seperti shalat tahajud dan

shala dhuha dengan pantauan dari guru dengan penuh kesabaran. Dari pihak sekolah sudah menunjuk penanggung jawab aktivitas ini yaitu wali kelas dan musyrif/ah atau biasa dikenal bapak dan ibu asrama. Alhamdulillah sampai saat ini telah dilaksanakan rutin baik di sekolah maupun di asrama sejak tahun 2020.”<sup>72</sup>

Dalam pelaksanaannya guna variabel Y adalah intelegensi spiritual. Peneliti membuat 10 soal tes untuk mengetahui intelegensi spiritual siswa. Peneliti melakukan pengujian pada 25 siswa di luar sampel dan menghasilkan kevalidan pada 10 soal tes. Kemudian peneliti melibatkan 10 tes yang valid guna tes intelegensi spiritual siswa. Berikut hasil analisis guna variabel Y yaitu intelegensi spiritual.

**Tabel 3.5 Descriptive Statistic Intelegensi Spiritual**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
intelegensi_spiritual	25	70	100	88.133	7.578
Valid N (listwise)	25				

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deskripsi data shalat tahajud dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 88,133 dan standar deviasinya 7,578. Selanjutnya akan dihitung pengkategorian intelegensi spiritual. Untuk pengkategorian ini diperoleh dari jumlah item yang valid dikali disertai nilai terendah dari skor pengkategorian kemudian dikali dengan jumlah kategori pilihan. Maka diperoleh  $10 \times 1 \times 5 = 50$ . Sehingga menjadi rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal  $50 - 10 = 40$ . Selain itu, selisih skor ini dibagi dengan jumlah kategori tertentu (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah), sehingga menghasilkan 8. Dengan demikian, dapat dikelompokkan ke dalam kategori Skor Benar

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Eko selaku kepala sekolah, pada hari Jum'at, 25 Maret 2022

berikut ini. :

**Tabel 3.6 Intrepretasi True Score Variabel Intelegensi Spiritual**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	50 – 60
Tinggi	40 – 49
Sedang	30 – 39
Rendah	20 – 29
Sangat Rendah	10 – 19

Dari perhitungan tersebut bisa dinyatakan bahwa intelegensi spiritual yang di laksanakan siswa SMA Boarding School Putra Harapan yang tinggal di asrama dikategorikan tinggi. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 7,578 yang masuk dalam kategori interval tinggi.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis hasil uji coba instrument**

Sebelum instrumen tes diujicobakan pada responden, instrumen tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu, kemudian pada saat itu semuanya akan dirinci sesuai aturan kualifikasi yang telah ditentukan. Instrumen ini diujicobakan pada siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang tidak menetap di asrama.

Uji coba ini diarahkan untuk melihat apakah hal-hal tersebut telah memenuhi model-model tes yang layak ataupun belum untuk dimanfaatkan dalam penelitian. Analisis yang dipakai pada uji coba instrument meliputi uji validitas serta reliabilitas soal.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen ini memanfaatkan aplikasi SPSS. Acuan untuk menguraikan tingkat valisitas instrumen ialah dengan membandingkan antara *r hitung* dengan *r tabel* product moment. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dengan demikian

bisa dinyatakan bahwasanya soal tersebut valid namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal tersebut tidak valid. Uji validitas instrumen ini mencakup tiga variabel, yakni shalat dhuha, shalat tahajud, dan intelegensi spiritual.

#### 1) Uji Validitas shalat dhuha

Data yang peneliti lakukan didapat dari hasil menyebarkan angket pada peserta didik SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto sebanyak 25 siswa melalui penggunaan teknik sampel sampling purposive yang berperan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dari penyebaran angket bisa diamati dalam “Data Hasil Angket shalat dhuha, shalat tahajud dan hasil tes intelegensi spiritual”

Setelah diperoleh hasil, selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen guna memahami apakah angket tersebut valid ataupun tidak. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk aplikasi SPSS ini nantinya digunakan juga sebagai uji reliabilitas shalat dhuha

Selanjutnya, guna mengetahui apakah tiap butir soal pada instrumen tersebut valid ataupun tidak bisa dilangsungkan melalui mengkorelasikan diantara skor butir dengan skor total.<sup>73</sup> Analisis hasil validitas dapat dihitung melalui penggunaan rumus Product Moment memakai tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5%. Bila harga korelasi di atas  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa saya instrumen itu sendiri valid. Namun sebaliknya apabila harga korelasi dibawah  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen itu sendiri tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $N= 25$  (jumlah responden uji coba) dan  $\alpha= 0.05$  maka didapatkan nilai  $r_{tabel}= 0.396$ <sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 178

<sup>74</sup> Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas uji instrumen shalat dhuha ( $X_1$ ) yakni:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Shalat Dhuha ( $X_1$ )**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.723	0.396	Valid
2	0.734	0.396	Valid
3	0.659	0.396	Valid
4	0.605	0.396	Valid
5	0.790	0.396	Valid
6	0.667	0.396	Valid
7	0.656	0.396	Valid
8	0.852	0.396	Valid
9	0.684	0.396	Valid
10	0.784	0.396	Valid
11	0.784	0.396	Valid
12	0.489	0.396	Valid
13	0.615	0.396	Valid
14	0.568	0.396	Valid
15	0.548	0.396	Valid
16	0.477	0.396	Valid
17	0.668	0.396	Valid
18	0.550	0.396	Valid
19	0.617	0.396	Valid
20	0.444	0.396	Valid

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya instrumen di atas dalam kategori valid ataupun  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya instrumen yang valid digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2) Uji Validitas Shalat Tahajud

Data yang peneliti lakukan didapatkan dari hasil pembagian angket kepada siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto sebanyak 25 siswa melalui penggunaan teknik sampel

sampling purposive yang berperan sebagai objek penelitian. Adapun hasil penelitian dari penyebaran angket bisa diamati pada “Data Hasil Angket shalat tahajud”

Setelah diperoleh hasil angket shalat tahajud selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen guna mengetahui apakah angket tersebut valid atau tidak. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk aplikasi SPSS ini nantinya digunakan juga sebagai uji reliabilitas shalat tahajud.

Selanjutnya, guna memahami apakah tiap butir soal pada instrumen tersebut valid ataupun tidak bisa dilangsungkan melalui mengkorelasikan diantara skor butir dengan skor total.<sup>75</sup> Analisis hasil validitas dapat dihitung melalui penggunaan rumus Product Moment memakai tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5%. Bila harga korelasi di atas  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya apabila harga korelasi dibawah  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen tersebut tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $N= 25$  (jumlah responden uji coba) serta  $\alpha = 0.05$  maka didapatkan nilai  $r_{tabel} = 0.396$ <sup>76</sup>

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas uji instrumen sholat tahajud ( $X_2$ ) yakni:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Shalat Tahajud ( $X_2$ )**

No Soal	r hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.723	0.396	Valid
2	0.734	0.396	Valid
3	0.659	0.396	Valid
4	0.605	0.396	Valid
5	0.790	0.396	Valid
6	0.667	0.396	Valid

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm 178

<sup>76</sup> Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

7	0.656	0.396	Valid
8	0.852	0.396	Valid
9	0.684	0.396	Valid
10	0.784	0.396	Valid
11	0.784	0.396	Valid
12	0.489	0.396	Valid
13	0.615	0.396	Valid
14	0.568	0.396	Valid
15	0.548	0.396	Valid
16	0.477	0.396	Valid
17	0.668	0.396	Valid
18	0.550	0.396	Valid
19	0.617	0.396	Valid
20	0.444	0.396	Valid

Berangkat dari tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya instrumen yang termasuk dalam kategori valid ataupun  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kemudian instrumen yang valid dipakai guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3) Uji Validitas Intelegensi Spiritual

Data yang peneliti lakukan didapatkan dari hasil pembagian soal tes kepada siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto sebanyak 25 siswa melalui penggunaan teknik sampel sampling purposive yang berperan sebagai objek penelitian. Adapun hasil penelitian dari penyebaran tes bisa diamati pada “Data Hasil Tes Intelegensi Spiritual”

Setelah diperoleh hasil tes intelegensi spiritual selanjutnya dilaksanakan uji validitas instrumen guna mengetahui apakah angket tersebut valid ataupun tidak. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk aplikasi SPSS ini nantinya digunakan juga sebagai uji reliabilitas intelegensi spiritual.

Selanjutnya, guna mengetahui apakah tiap butir soal pada

instrumen tersebut valid ataupun tidak bisa dilangsungkan melalui mengkorelasikan diantara skor butir dengan skor total.<sup>77</sup> Analisis hasil validitas dapat dihitung melalui penggunaan rumus Product Moment memakai tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5%. Bila harga korelasi di atas  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya apabila harga korelasi dibawah  $r_{tabel}$  dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen tersebut tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari  $N= 25$  (jumlah responden uji coba) serta  $\alpha= 0.05$  maka didapatkan nilai  $r_{tabel}= 0.396$ <sup>78</sup>

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas uji instrumen intelegensi spiritual (Y) yakni:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen intelegensi spiritual (Y)**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.723	0.396	Valid
2	0.734	0.396	Valid
3	0.659	0.396	Valid
4	0.605	0.396	Valid
5	0.790	0.396	Valid
6	0.667	0.396	Valid
7	0.656	0.396	Valid
8	0.852	0.396	Valid
9	0.684	0.396	Valid
10	0.444	0.396	Valid

Berangkat dari tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya instrumen yang termasuk dalam kategori valid ataupun  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Instrumen yang valid tersebut dipakai guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berjumlah 17 soal.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm 178

<sup>78</sup> Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Shalat Dhuha

Instrumen dikatakan reliabel ataupun tidak, dapat dilihat melalui hasil penghitungan dalam aplikasi SPSS versi 25. Suatu kuisiонер dinyatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.60$ . Jika koefisien Alpha keseluruhan melampaui 0,60 dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut reliabel. Dengan melihat tabel *Reliability Statistic* bisa diketahui nilai *Cronbach's Alpha* serta juga jumlah item dalam pertanyaan.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Shalat Dhuha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Sesuai tabel *Reliability Statistic* tersebut pada kolom *Cronbach's Alpha*, reliabilitas kuisiонер *Self-Efficacy* adalah 0.910 yang dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel serta bisa dipercayai guna menghimpun data dalam aspek yang dikaji serta derajat reliabilitasnya 0.910 berada di interpretasi reliabilitas sangat kuat

2) Uji Reliabilitas Shalat Tahajud

Instrumen dikatakan reliabel ataupun tidak, dapat dilihat melalui hasil penghitungan dalam aplikasi SPSS versi 25. Suatu kuisiонер dinyatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.60$ . Jika koefisien Alpha keseluruhan melampaui 0,60 dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut reliabel. Dengan melihat tabel *Reliability Statistic* bisa diketahui nilai *Cronbach's Alpha* serta juga jumlah item dalam pertanyaan.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Shalat Tahajud**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

Sesuai tabel Reliability Statistic di atas pada kolom *Cronbach's Alpha*, reliabilitas kuisioner shalat tahajud adalah 0.887 yang dapat dikatakan bahwa instrumen itu sendiri reliabel serta bisa dipercayai guna menghimpun data dalam aspek yang dikaji serta derajat reliabilitasnya 0,887 terdapat dalam interpretasi reliabilitas yang sangat kuat.

### 3) Uji Reliabilitas Intelegensi Spiritual

Instrumen dikatakan reliabel atau tidak, dapat dilihat melalui hasil penghitungan dalam aplikasi SPSS versi 25. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.60$ . Jika koefisien Alpha keseluruhan melampaui 0,60 dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut reliabel. Dengan melihat tabel Reliability Statistic bisa diketahui nilai Cronbach's Alpha serta juga jumlah item dalam pertanyaan.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Intelegensi Spiritual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	10

Sesuai tabel Reliability Statistic di atas pada kolom *Cronbach's Alpha*, reliabilitas kuisioner shalat tahajud adalah 0.729 yang dapat dikatakan bahwa instrumen itu sendiri reliabel serta bisa dipercayai guna menghimpun data dalam aspek yang dikaji serta derajat reliabilitasnya 0,729 terdapat dalam interpretasi reliabilitas yang sangat kuat.

## 2. Uji Asumsi

Pengujian hipotesis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji hipotesis meliputi uji normalitas dan uji linieritas sebaran data penelitian. Pengujian ini menggunakan SPSS *for windows* versi 25.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini memakai rumus Shapiro-Wilk dengan bantuan program pengolah angka informasi faktual SPSS 25. Untuk melihat apakah informasi tersampaikan secara teratur ataupun tidak, jikalau nilai sig > 0,05 sehingga normal serta jika kalau sig < 0,05 tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Shalat Dhuha	.944	30	.118
Shalat Tahajud	.971	30	.579
Intelegensi Spiritual	.923	30	.059

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas data dapat terlihat dengan melihat angka sig. Yang ada pada perhitungan Shapiro-Wilk. Suatu data dikatakan normal jika sig > 0,05 sebaliknya data dikatakan tidak normal manakala sig < 0,05. Pada data di atas, variabel shalat dhuha memiliki nilai sig sebesar 0,118. Kemudian untuk variabel shalat tahajud nilai sig sebesar 0,579. Dan untuk variabel intelegensi spiritual sig sebesar 0,59. Dengan demikian ketiga variabel tersebut bisa disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada riset ini memakai rumus levene test dengan bantuan program pengolah angka informasi faktual SPSS 25. Untuk melihat apakah informasi tersampaikan secara teratur ataupun tidak, apabila nilai sig > 0,05 sehingga normal tetapi apabila nilai sig < 0,05 tidak normal. Hasil uji homogenitas menggunakan levene test adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.16 Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Shalat	Based on Mean	2.435	6	16	.073
Dhuha	Based on Median	.512	6	16	.790
	Based on Median and with adjusted df	.512	6	8.273	.785
	Based on trimmed mean	2.132	6	16	.106
Shalat	Based on Mean	.468	6	16	.822
Tahajud	Based on Median	.089	6	16	.997
	Based on Median and with adjusted df	.089	6	12.111	.996
	Based on trimmed mean	.394	6	16	.872

Pada tabel uji homogenitas menggunakan levene test di atas menunjukkan bahwa variabel shalat dhuha nilai signifikansi sebesar 0,73. Selanjutnya pada variabel shalat tahajud nilai signifikansi sebesar 0,822. Dengan demikian terlihat nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan dapat dinyatakan data tersebut homogen.

c. Uji linearitas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyimpangan dari linieritas menggunakan SPSS dengan aturan keputusan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan linier. Namun jika nilai signifikansinya < 0,05 maka dinyatakan tidak linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di

bawah ini:

**Tabel 3.17 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intelegensi Spiritual * Shalat Dhuha	Between Groups	(Combined)	1440.967	22	65.498	2.042	.168
		Linearity	25.722	1	25.722	.802	.400
		Deviation from Linearity	1415.245	21	67.393	2.101	.159
Within Groups			224.500	7	32.071		
Total			1665.467	29			

dasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwasanya nilai sig *Deviation From Linearity* shalat dhuha terhadap intelegensi spiritual senilai 0,159. Kemudian nilai shalat tahajud terhadap intelegensi spiritual menggunakan *Deviation From Linearity* signifikansi 0,501. Hal ini berarti nilai *Deviation From Linearity* keduanya lebih dari. Jadi kesimpulannya bahwasanya model regresi antara variabel diatas dikatakan linier.

### C. Uji Hipotesis

Guna menguji hipotesis diperlukan data ataupun fakta dari pengisian angket shalat dhuha dan shalat tahajud serta tes intelegensi spiritual di peroleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3.18**

**Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment**

Variabel	r hitung	r <sub>tabel</sub>
X1y	0,513	0,361
X2y	0,556	0,361

#### 1. Uji Hipotesis I

Berdasarkan hipotesis pertama, di SMA Boarding School Putra

Harapan Purwokerto, shalat dhuha dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang substansial dan baik. Koefisien korelasi product moment menjadi 0,513. Selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan tingkat signifikansi  $N = 30$  pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui validitas koneksi. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Korelasi telah meningkat ke nilai 0,513, menempatkannya di suatu tempat antara 0,40 dan 0,599

## 2. Uji Hipotesis II

Berdasarkan hipotesis kedua, kecerdasan spiritual siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto berhubungan dengan pelaksanaan shalat tahajud. Telah ditetapkan bahwa koefisien korelasi antara shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual adalah 0,556. Tingkat  $N$  dari 30 dan kriteria signifikansi 5% digunakan untuk membandingkan hasil korelasi ini dengan hasil  $r_{tabel}$ . Akibat penemuan tersebut, taksiran  $r$  dianggap tidak valid karena melebihi nilai dalam tabel. Menurut koefisien korelasi 0,556 dan kisaran 0,40-0,599, hubungan antara kedua variabel adalah yang terbaik.

## 3. Uji Hipotesis III

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMA Pesantren Putra Harapan Purwokerto berhubungan positif dan signifikan dengan shalat tahajud mereka. Untuk memverifikasi hipotesis, kami menggunakan nilai  $R$  0,666. Tabel berikut merangkum temuan regresi berganda

**Tabel 3. 19**

### **Ringkasan hasil analisis Regresi Ganda**

Variabel	Koefisien
$R_{y(1,2)}$	0,666
Konstanta	14724
X1	724
X2	873

#### 4. Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = 14.724 + 724 X_1 + 873 X_2$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi shalat dhuha sebesar 724 yang berarti apabila nilai shalat tahajud meningkat maka pertambahan nilai pada intelegensi spiritual sebesar 724.

Kemudian koefisien korelasi shalat tahajud sebesar 873 yang berarti apabila nilai shalat tahajud meningkat maka pertambahan nilai pada intelegensi spiritual sebesar 873.

#### 5. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh koefisien disertai nilai signifikansi 0,000 maka terdapat korelasi antara variabel shalat dhuha ( $X_1$ ) serta shalat tahajud ( $X_2$ ) terhadap variabel intelegensi spiritual siswa ( $Y$ ), karena  $0,000 < 0,05$  dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penelitian pertama, penulis akan memaparkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara shalat dhuha dan intelegensi spiritual di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini berarti shalat dhuha dapat memengaruhi peningkatan intelegensi spiritual siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment antara shalat dhuha dan shalat dhuha sebesar 0,513. Hasil tersebut kemudian diuji terhadap rtabel pada taraf signifikan 5% dan  $N=30$  sebesar 0,361. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan bermakna antara shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual. Nilai 0,513 menunjukkan nilai koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut sedang, karena berada pada kisaran 0,40-0,599.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sabilar Rosad dalam jurnalnya bahwa kebiasaan beribadah khususnya shalat dhuha akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual

siswa, dimana siswa yang menerapkan kebiasaan positif akan dengan mudah dan gembira. melaksanakannya, terutama beribadah kepada Allah SWT. Padahal, segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan di usia muda akan selamanya melekat dan sulit diubah.<sup>79</sup>

- b. Penelitian kedua, penulis akan memaparkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara shalat tahajud dan intelegensi spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dapat dinyatakan hipotesis diterima. Hal ini berarti shalat tahajud dapat memengaruhi intelegensi spiritual siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment antara shalat dhuha dan shalat tahajud sebesar 0,556. Hasil tersebut kemudian diuji terhadap rtabel pada taraf signifikan 5% dan N=30 sebesar 0,361. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan bermakna antara shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual. Nilai 0,556 menunjukkan nilai koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut sedang, karena berada pada kisaran 0,40-0,599.

Orang yang melaksanakan shalat tahajud sebagai wujud dzikrullah dalam rangka bertaqarrub kepada Allah maka ia akan mendapatkan bertubi-tubi kenikmatan termasuk mendapatkan nilai intelegensi spiritual yang tinggi. Berdasarkan data, orang yang melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas maka nilai intelegensi spiritual dapat meningkat.

- c. Penelitian ketiga, penulis akan memaparkan hasil analisis uji hipotesis yang diajukan yaitu ketika dilakukan analisis antara dua variabel bebas dengan satu variabel, ternyata terdapat hubungan yang positif antara shalat dhuha dengan shalat tahajud. dengan kecerdasan siswa SMA Pesantren Putra Harapan Purwokerto yang menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,666.

---

<sup>79</sup> Wahyu Sabilar Rosad, "*Pelaksanaan Shalat Dhuha*,.. hlm 136

Intelegensi spiritual dibuktikan dengan kesadaran siswa akan kewajibannya kepada Allah dan sekolahnya. Selain itu, kesadaran dalam hal solidaritas antar teman dibuktikan dengan sikap mengajak teman untuk bergegas sholat dan adanya budaya kejujuran, kesabaran dan saling memaafkan. Efek menguntungkan dari pelaksanaan sholat dirasakan oleh guru dalam mencerminkan siswa yang berbuat baik kepada guru, tidak adanya kesalahan siswa, dan sebagainya.

Kemudian pada dasarnya semakin sering manusia beribadah maka semakin tinggi nilai intelegensi spiritualnya. Orang yang memiliki nilai intelegensi spiritual tinggi maka ia dapat memecahkan permasalahan kehidupan.<sup>80</sup> Namun berdasarkan data menyatakan bahwa korelasi sedang yang bermakna semakin sering siswa melakukan ibadah belum tentu dapat meningkatkan intelegensi spiritualnya. Hal ini terjadi karena mereka belum sepenuhnya melakukan ibadah dari dalam diri mereka sendiri. Akan tetapi siswa tetap dapat mencapai nilai intelegensi spiritual sempurna melalui melaksanakan ibadah dengan penuh penghayatan.

Menurut Drs. Eko Agus Susanto, pelaksanaan shalat dhuha dan shalat tahajud yang dilakukan rutin bagi anak remaja memiliki pengaruh besar dan efektif dalam meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada kejiwaan seseorang yang berpengaruh pada tindakan kejujuran, keikhlasan, adil, berani, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.<sup>81</sup> Kemudian untuk pelaksanaan ibadah shalat dhuha dilaksanakan pada dua rombel yaitu sekitar pukul 06.30 WIB dan pukul 10.00 WIB sedangkan untuk pelaksanaan shalat tahajud sekitar pukul 03.00 WIB. Untuk para siswi yang sedang berhalangan (udzur) melaksanakan dzikir seperti membaca asmaul husna dan lain

---

<sup>80</sup> Annisa Handayani, "Hubungan Shalat Dhuha, ... hlm 114-115

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Eko selaku kepala sekolah, pada hari Jum'at, 25 Maret

sebagainya.<sup>82</sup> Faktor pendukung dari pelaksanaan ibadah ini adalah adanya sarana prasarana yang mendukung dan antusias siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga kurang terkendalinya program ini. Selain itu ada beberapa siswa yang sering datang terlambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekolah mengadakan adanya pertemuan wali siswa dengan dewan guru dan pemberian contoh kepada siswa yang masih belum menyadari manfaat pelaksanaan shalat dhuha dan shalat tahajud.<sup>83</sup>



---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Alifa selaku musyrifah atau ibu asrama, pada hari Rabu, 30 Maret 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ridho selaku musyrif atau bapak asrama, pada hari Kamis, 31 Maret 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan riset dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan variabel X1 (sholat dhuha), hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sholat dhuha bagi siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah 78 yang termasuk dalam kelompok “tinggi”.
2. Dengan menggunakan variabel X2 (salat tahajud), hasil penelitian menunjukkan bahwa makna salat tahajud bagi siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah 74,9 yang termasuk dalam kategori “tinggi”.
3. Berdasarkan hasil survei, variabel Y (kecerdasan spiritual) menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan spiritual siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang tinggal di asrama adalah 88.133 yang termasuk dalam kelompok “tinggi”.
4. Ada hubungan antara shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual siswa di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, menurut hasil uji hipotesis pertama. Adanya koefisien korelasi sebesar 0,513 menunjukkan hal tersebut. Nilai 0,513 mewakili kekuatan korelasi, dan dapat dinyatakan bahwa asosiasi terletak antara 0,40 dan 0,599. Ibadah secara rutin khususnya shalat dhuha berpotensi meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif dengan mudah dan ridha, terutama bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, shalat tahajud dan kecerdasan spiritual siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto berhubungan. Adanya koefisien korelasi sebesar 0,556 menunjukkan hal tersebut. Nilai 0,556 mewakili kekuatan korelasi, dan dapat dinyatakan bahwa asosiasi terletak antara 0,40 dan 0,599. Mereka yang melafalkan

shalat tahajud sebagai salah satu jenis dzikir akan menerima berbagai manfaat, termasuk skor kecerdasan spiritual yang tinggi.

6. Uji hipotesis akhir menggunakan korelasi ganda mengungkapkan adanya hubungan antara shalat dhuha dan tahajjud dengan kecerdasan spiritual siswa. Semakin sering siswa melaksanakan sholat Dhuha dan Tahajjud maka semakin tinggi kecerdasan spiritualnya. Akibatnya,  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha dan tahajjud memiliki hubungan yang substansial dengan kecerdasan spiritual siswa asrama di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

## **B. SARAN**

Berangkat dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, dengan demikian masukan yang bisa peneliti sampaikan di antaranya ialah:

### **1. Bagi Guru**

Terkait penglihatan hasil analisis yang memperlihatkan terdapat korelasi antara shalat dhha dan shalat tahaud terhadap intelegensi spiritual siswa maka guru mempunyai keterlibatan yang begitu penting pada usaha peningkatan kualitas spiritual siswa. Salah satu usahanya dalam peningkatan kualitas spiritual siswa yaitu melalui pemberian semangat serta motivasi dalam beribadah baik di asrama maupun di sekolah. Melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud secara rutin dapat meningkatkan intelegensi spiritual siswa karenanya pengajar pula diharuskan memberikan perhatian lebih dalam hal ini.

### **2. Bagi Siswa**

Dari penglihatan hasil analisis yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara shalat dhuha dan shalat tahajud pada intelegensi spiritual siswa. Dengan demikian diharapkan pada seluruh siswa agar merutinkan melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud hingga kemudian bisa memberi peningkatan terhadap intelegensi spiritual siswa secara optimal, dan belajar dengan baik supaya bisa

memberikan manfaat pada individu lainnya serta menjadikan orang tua dan guru merasakan kebanggaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab H.S, Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Al-Farbi, M. 2019. *Dahsyatnya Shalat Tahajud, Dhuha, dan Istikharah Untuk Mengatasi Semua Masalah*. Yogyakarta: Araska
- Al-Mahfani. 2018. *Mi'rojul Mu'minin Mukjizat Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Al-Khulli, Hilmi. 2013. *Ajaibnya Gerakan Shalat*. Yogyakarta: Redaksi Diva Press
- Al-Khuli, Hilmi. 2007. *Menyikapi Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*. Yogyakarta: Diva Press
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Astuti, Dyah Budi dkk. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandur. 2013. *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data Kuantitatif dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Press
- Edition, Ary Ginanjar Agustian New. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga
- El Mahfani, Kholillurrahman. 2015. *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qalbu
- Firdous, Rijal. 2017. *Emotional Intelligence, Religiousity, and Social Attitude of Students*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1
- Fitrah, Muh. dkk, 2017. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Fitriani, Atika. dkk. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2

- Gazali. 2003. *Pengantar Penerbit, Hikmah Penciptaan Semesta*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo
- Halim, Akhmad. 2021. *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Wasilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon*. Skripsi,. Purwokerto: FTIK
- Handayani, Annisa dkk. 2022. *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di Sma Negeri 2 KotaBogor*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga. Vol. 4, No. 1
- Handayanim, Annisa, dkk. 2022. *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga. Vol. 4, No. 1
- Haq, Ahmad Dliya'ul. 2018. *An-Najahiyah: Wirid dan Doa Untuk Santri*. Purwokerto: Penerbit Pesma An-Najah Press
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hartono, Nanang. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Huwaida, Huriyah. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media
- Imanuel, H. Ratu Noldy, dkk. 2018. *Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Kinerja Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 7, No. 1
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jamaluddin S. 2011. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Khadimulah, dkk. 2006. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Penerbit Marja
- Koni, Hamzah & Satria. 2018. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan, Agung Widhi dkk. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Padiwa Buku

- Latifah, Restina Nur. 2019. *Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Pembentukan Sikap Religius Santri Komplek Siti Hajar Pondok Pesantren An-Najah Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Skripsi., Purwokerto: FTIK
- Lestari, Eka Puji. 2021. *Pembiasaan Shalat Tahajud dan Shalat Dhuha dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman Ponorogo Tahun 2020/2021*, Skripsi., Ponorogo: FTIK
- Muallif. 2016. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Yogyakarta: Starbooks
- Muhaimin, Aziz Akhmad. 2016. *Panduan Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: PT Buku Kita
- Muhaimin, Azzet Akhmad. 2016. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Jakarta: PT Buku Kita
- Muhammad, Hami Muhammad. 2017. *Panduan Praktis Shalat Dhuha & Tahajud*. Tegal: An-Nur Media
- Mustofa, Budiman. 2010. *Tuntunan Praktis dan Doa-doa Khusus Tahajud*. Surakarta: Shahih.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan Iq, Eq, dan Sq Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Nikmaturrohah, Imroatul Latif. 2014. *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*. Skripsi., Tulungagung: FTIK
- Nuria, Erisna, dkk. 2012. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung (Study Kasus Pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Universitas Bandar Lampung. Vol. 1, No. 1
- Priyanto Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Magelang: Staia Press
- Purwokerto, Ma'had Al-Jami'ah IAIN. 2018. *Modul BTA & PPI Iain Purwokerto*.  
Purwokerto: UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto
- Rafi'udin. 2015. *Tuntunan Shalat Dhuha*. Jakarta: Al-Kautsar Prima
- Ridwan dkk. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Stain Press
- Rosad, Wahyu Sabilar. 2020. *Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritua; Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan*. Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 8, No. 1
- Santoso Urip. 2015. *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sholihin, Muhammad. 2011. *The Miracle Of Sholat*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Ilntas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Srivastava, Prem Shankar. 2016. *Spiritual Intellegence: An Overview*. international Journal of Multidisciplinary Research and Development. Vol. 3, No. 3
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sulistami, Ratna. 2006. *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Meraih Mukjizat Kecerdasan Tes Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supendi, Pepen. 2020. *Development of Character Education Models in Madrasas Through the Establishment of the Tahajud Prayer*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 17, No. 2
- Syafi'i, Nasrul Umam. 2004. *Salat Sunnah Hikmah dan Tuntunan Praktis*. Jakarta: Qultum Media

- Tasmara Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani
- Wulandari, Dwi. 2018. *Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 1
- Zelhendri, Zen Syafril. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Kencana

